

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMATUHI TATA TERTIB  
SEKOLAH SMK NEGERI 3 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program  
Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*

**Oleh:**

**ROUDHOTUL ADAWIYAH DALIMUNTHE**

**NPM: 1502080182**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Muehtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

Nama Lengkap Roudhotul Adawiyah Dalimunthe  
NPM 1502080182  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elnanto Nasution, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuryurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Jamila, M.Fd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

1.

2.

3.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe  
NPM : 1502080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2019

Pembimbing

  
Dr. Sulhati Syam, MA

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Prodi

  
Dra. Jamila, M.Pd



  
Dedyanto Nasution, S.Pd, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe  
N.P.M : 1502080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal :Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan *mengulang seminar kembali*.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019  
Hormat Saya  
Yang membuat pernyataan



**Roudhotul Adawiyah Dlt**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe  
NPM : 1502080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-08-2019	Penyempurnaan Bab I Sampai Bab III		
19-08-2019	Bimbingan Cara Mengarakan hal penulisan		
22-08-2019	Bimbingan hasil Penelitian Layanan 1,2,3		
28-08-2019	Bimbingan Akhir.		

Medan, Agustus 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Dr. Sulhati Syam, MA**

## ABSTRAK

**Roudhotul Adawiyah Dalimunthe. NPM 1502080182. “pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah melalui layanan konseling pada siswa SMK Negeri 3 Medan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berasal dari jurusan TLM (Teknik laboratorium Medis) dan APL (Analisis Penelitian) sebanyak 10 siswa yang memiliki kriteria permasalahan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Adapun tindakan layanan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. instrumentasi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan Verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan membuat siswa untuk mematuhi semua jenis norma-norma, kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah seperti datang tepat waktu, melengkapi atribut sekolah, izin saat meninggalkan kelas dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam yang ditentukan sekolah.

**Kata Kunci : Konseling kelompok, Kedisiplinan, Tata tertib Sekolah.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya berupa nikmat kesehatan, nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang bernderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Kepada kedua orang tua tercinta** Ayahanda Mansyur Dalimunthe dan Ibunda Syahriani Harahap, yang telah memberikan doa - doa beserta motivasinya, baik secara moral atau pun moril, sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dengan baik

2. **Bapak Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM** Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, MA** Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluang waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana
7. **Seluruh dosen** khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Koseling serta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. **Bapak Drs. Maraguna Nasution, M.AP** sebagai kepala sekolah SMK Negeri 3 Medan yang sudah mengizini saya melakukan riset disekolah tersebut.
9. **Guru BK SMK Negeri 3 Medan** yang sudah membantu saya saat melakukan riset.



**10. Teristimewa Saudara-saudara saya,** yaitu Ummi Humairoh Dalimunthe, Ulfina Magfiroh Dalimunthe, Umar Thoha Dalimunthe dan Syahrul Ramadhan Dalimunthe yang sudah menyemangati penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tepat.

**11. Teman-teman seangkatan** dikelas Bimbingan dan Konseling A Sore 2015, karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti saat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**12. Dan terakhir sahabat-sahabat tercinta saya yaitu,** Dewi Riska Wardani, Durul Anisa, Melky Sonia Bagaskara dan Tri Vina, yang selama ini suka maupun duka selalu ad disisi penulis dan membantu penulis selama diperkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuan nya selama ini dan penulis berharap kita bisa menjadi kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita. Aamiin.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memebrikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Agustus 2019  
Penulis

Roudhotul Adawiyah Dlt

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	9
a. Pengertian Bimbingan .....	10
b. Pengertian Konseling.....	10
c. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Konseling Kelompok.....	12

a. Pengertian Konseling Kelompok .....	12
b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	14
c. Tujuan konseling kelompok .....	15
d. Asas Konseling Kelompok .....	16
e. Tahap Konseling kelompok .....	17
3. Disiplin .....	20
a. Pengertian Disiplin .....	20
b. Tujuan Disiplin .....	22
c. Fungsi Kedisiplinan Sekolah .....	22
d. Unsur-unsur Disiplin .....	25
e. Penanggulangan Disiplin .....	26
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin .....	27
g. Pentingnya Disiplin Sekolah .....	29
h. Membina Disiplin Sekolah .....	30
4. Tata Tertib Sekolah .....	33
a. Pengertian Tata Tertib Sekolah .....	33
b. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah .....	34
c. Tujuan Tata Tertib Sekolah .....	36
B. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41

D. Teknik Analisi Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	48
1. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 3 Medan .....	48
2. Identitas Sekolah.....	48
3. Tujuan Sekolah .....	48
4. Visi dan Misi Sekolah.....	49
5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Medan.....	49
6. Data Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Medan.....	51
7. Data Siswa-Siswa SMK Negeri 3 Medan.....	54
8. Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	63
a) Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara.....	64
b) Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	69
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Jumlah Objek Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Pedoman Observasi .....	41
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Layanan .....	43
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa Sesudah Layanan .....	44
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru BK.....	45
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	50
Tabel 4.2 Data Guru.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Siswa .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Layanan
2. Hasil Observasi
3. Hasil Wawancara Guru Bk Dan Siswa
4. Penilaian Segera ( Laiseg )
5. Penilaian Hasil Konseling Kelompok
6. Form K-1
7. Form K-2
8. Form K-3
9. Berita Acara Bimbingan Proposal
10. Berita Acara Seminar Proposal
11. Lembaran Pengesahan Proposal
12. Surat Keterangan
13. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
14. Permohonan Perubahan Judul
15. Berita Acara Bimbingan Skripsi
16. Surat Permohonan Izin Riset
17. Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di dalam lingkungan masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Sejalan dengan hal tersebut Abu Achmadi, salah satu pemerhati pendidikan ia mengungkapkan bahwa, “peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya”. Siswa sebagai pembelajar sekaligus calon Sumber daya manusia (SDM) masa depan diharapkan sejak awal menunjukkan perilaku produktif yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan. Untuk itu diharapkan siswa agar selalu melaksanakan tata tertib sekolah dan tidak melanggar disiplin yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Setiap bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa tidak bisa diabaikan begitu saja, karena semakin banyak melanggar tata tertib sekolah semakin jauh dari keberhasilan.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Disamping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu. Dalam konteks tersebut kedisiplin sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah, yang berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib di sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat penyesuaian diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar



di sekolah. Di sekolah kedisiplinannya baik, kegiatan mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya disekolah yang kedisiplinannya kurang maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib akibatnya kualitas pendidikan disekolah itu rendah.

Setiap Siswa wajib mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu hadir disekolah tepat pada waktunya, memakai seragam yang lengkap yaitu memakai atribut sekolah sesuai dengan kelasnya, bertopi menggunakan tali pinggang serta memakai kaos kaki, bagi anak perempuan tidak dibenarkan memakai make up dan perhiasan. Dan membuang sampah pada tempatnya. Serta tidak dibenarkan keluar pagar pada saat jam pembelajaran dan saat istirahat sedang berlangsung.

Pada kenyataannya disiplin siswa SMK 3 Negeri Medan dalam melaksanakan tata tertib sekolah masih rendah. Dari pengamatan yang saya laksanakan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah seperti datang terlambat kesekolah, tidak melengkapi atribut sekolah, dan keluar pagar saat jam pembelajaran dan istirahat berlangsung.

Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa mengikuti kedisiplinan dan tata tertib disekolah dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor internal, siswa kurang memiliki pemahaman akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah, tingkat inteligensi siswa yang rendah membuat siswa kurang peduli terhadap tata tertib sekolah, serta kurang peran orang tua dalam mengawasi anak anaknya dalam kedisiplinan disekolah. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata

tertib sekolah juga di pengaruhi oleh guru antara lain guru kurang memantau anak anak, terutama yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kurang adanya kesamaan langkah dalam menindak siswa yang melakukan pelanggaran, juga disebabkan oleh guru merasa bahwa tanggung jawabnya sebatas pada bidang studi yang diampu, sementara masalah ketertiban murid dirasa bukan pekerjaannya. Di samping itu adanya siswa populer yang tidak mematuhi tata tertib dan keberadaannya menjadikan siswa lain terpengaru. Kondisi kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah yang rendah diyakini dapat mempengaruhi pada tingkah laku anak pada kegiatan belajar dan kegiatan lainnya disekolah. Oleh karena itu persoalan rendahnya tingkat disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK Negeri 3 Medan harus segera diatasi.

Menurut Sofan Amri (2013:161) Menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kebutuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Sedangkan tata tertib murid menurut instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 mei 1974, no 14/U/1974 tata tertib sekolah ialah Ketentuan- ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari- hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid adalah bagian tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib lainnya. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai pelengkap sekolah.

Dari definisi tentang disiplin dan tata tertib sekolah dapat dipahami bahwa setiap siswa wajib mematuhi kedisiplinan tata tertib yang ada di sekolah karena malaksanakan tata tertib sekolah merupakan hal yang terpenting dalam suatu pendidikan dan kedisiplinan merupakan awal dari suatu keberhasilan siswa dalam mencapai suatu hal yang diinginkan. Dan kedisiplinan dalam pelaksanaan tata tertib merupakan cara pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi siswa yang tertib dalam studi, dalam bekerja, tertib dalam beribadah, dan tertib sebagai anggota masyarakat.

Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena peneliti banyak menemukan permasalahan mengenai siswa yang melanggar tata tertib sekolah peneliti juga mempunyai pengalaman saat magang, yaitu menemui permasalahan terhadap siswa yang terlambat ke sekolah dan siswa yang keluar pagar pada saat jam istirahat berlangsung dan peneliti pernah mendapatkan siswa cabut dari sekolah. Pada permasalahan ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok Karena konseling kelompok sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka mendapatkan masalah. Untuk itu biasanya konseling kelompok diadakan pada setiap kelas guna untuk membahas masalah yang sedang mereka rasakan baik itu berupa masalah sekolah maupun masalah pribadi. Masalah mengenai masalah kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah lebih cocok menggunakan konseling kelompok karena lewat kelompok masalah dibicarakan, dan dalam kelompok alternatif bersama diformulasikan secara bersama, dan berangkat dari kelompok kedisiplinan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dijalankan bersama- sama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
2. Siswa belum mamahami arti pentingnya mematuhi disiplin sekolah.
3. Layanan konseling kelompok belum terlaksana secara efektif.
4. Siswa belum mengetahui kewajiban dirinya terkait pemenuhan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah, keinginan anak untuk lebih diperhatikan oleh guru saat melanggar disiplin sekolah diduga menjadi penyebab utama rendahnya disiplin anak dalam mengikuti tata tertib sekolah. Karena pada umumnya siswa SMK Negeri 3 Medan banyak yang mengalami atau kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka sehingga siswa berfikir dan meyakini dengan melanggar disiplin tata tertib sekolah akan mendapatkan perhatian yang lebih dari guru. Maka kasus rendahnya disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah perlu dicari pengawasannya. Dengan teratasinya masalah disiplin siswa dan mengikuti tata tertib sekolah dapat dipenuhi, dan dalam jangka panjang siswa mempunyai kebiasaan dalam bertingkah laku disiplin disegala bidang.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada satu masalah yaitu “Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah pembatasan tersebut diatas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut” Apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah bagi siswa SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui Apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah bagi siswa SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bimbingan dan konseling tentang model-model pembinaan siswa dengan menggunakan konseling kelompok berdasarkan komitmen bersama melalui kelompok, kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib sekolah dapat meningkat.

##### **b. Manfaat praktis**

###### **1) Bagi siswa**

Siswa memperoleh wawasan tentang pentingnya berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, terutama kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib sekolah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan bagi calon konselor maupun konselor dalam meningkatkan kinerja dalam membimbing peserta didik untuk mematuhi segala tata tertib sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **a. Pengertian Bimbingan**

Menurut *Year book of education* dalam Dr. H. Sutirna (2013 : 2) “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat”.

Bimbingan menurut Prayitno dan Erman ( 2004: 99)

Mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara, Winkel ( Sutirna 2013:11) mendefinisikan bimbingan :1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya,3) sejenis layanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, 4) suatu proses pemberi bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.

## **b. Pengertian Konseling**

*Wrenn* dalam Bimo Walgito (2010:7) “Mengemukakan pengertian konseling adalah hubungan pribadi dan dinamis antara dua orang yang bermasalah dengan tujuan agar diketahui permasalahannya sehingga ditemukan solusinya”.

Konseling Prayitno dan Erman (2004: 105) “Mengemukakan pengertian konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh yang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Sejalan dengan itu, Winkel (Sutirna 2013:15) “Mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien/konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Bimbingan dan konseling adalah Proses pemberi bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang tertuju pada teratasinya masalah yang dihadapi klien serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimilinya.

## **c. Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling .**

Fungsi Bimbingan dan konseling secara umum sama seperti pada pendidikan persekolahan. Oleh karena itu, untuk fungsi diambil dari buku



penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (ABKIN, 2008: 200) fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

“1) Fungsi pemahaman, 2) fungsi fasilitasi, 3) fungsi penyesuaian, 4) fungsi penyaluran, 5) fungsi adaptasi, 6) fungsi pencegahan, 7) fungsi perbaikan, 8) fungsi penyembuhan 9) fungsi pemeliharaan, 10) fungsi pengembangan”

Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, norma agama). Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, program studi dan memantapkan penguasaan karir. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/kepala dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan konseli. Fungsi Pencegahan (preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian

bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek social-pribadi, belajar, dan karir. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi - fungsi lainnya.

Dari beberapa fungsi bimbingan layanan dan konseling maka dapat dipahami bahwa hendaknya konselor memperhatikan antara fungsi – fungsi bimbingan dan konseling dan menyadari bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan konselor mengemban fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling akan meningkatkan segenap potensi individu yang dimilikinya.

## **2. Konseling kelompok**

### **a. Pengertian Konseling kelompok**

Bimbingan dan konseling memiliki 10 jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

Layanan Konseling Kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban.

Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.(Prayitno 2004: 55-56)

Dewa Ketut Sukardi (2002 :48). Konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Hal itu senada dengan pendapat W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti (2004:111) “Konseling kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Konseling kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karir kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam konseling kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli di atas maka dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini

merupakan upaya membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

#### **b. Fungsi layanan konseling kelompok**

Edi kurnanto (2014 : 9) mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada konseling diri individu. Juntika dalam edi (2014: 9 ) mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang daialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya bahwa penyembuhan yang dimaksud di sini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa fungsi konseling kelompok adalah mengatasi persoalan yang dialami individu secara kelompok, konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa inividu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

### c. Tujuan konseling kelompok

Mungin Eddy Wibowo, (2005:20). “Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain”.

Menurut Winkel dalam Edi Kurnanto (2014 : 10) konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu :

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan satu sasaran yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang konstruktif.
6. Para anggota lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dan bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.

9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu : Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/ komunikasi.

#### **d. Asas Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2009 : 115) dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu :

1. Asas Kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.
2. Asas Kesukarelaan. Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

3. Asas Keterbukaan. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.
4. Asas Kegiatan. Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan– tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
5. Asas Kenormatifan. Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

Dari azas konseling kelompok dapat dipahami bahwa azas ini menuntut agar pelayanan konseling kelompok tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses konseling kelompok pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan konseling kelompok

#### **e. Tahap Konseling Kelompok**

*Gerald Corey* dalam Mungin Eddy Wibowo (2018 : 85) Mendefinisikan proses konseling kelompok sebagai tahap-tahap perkembangan suatu kelompok dan karakteristik setiap tahap.

Terdapat keragaman dalam mengklasifikasikan dan menamai tahapan-tahapan dalam proses konseling kelompok oleh beberapa para ahli yaitu antara lain:

Menurut *Gerald Corey* dalam mungin eddy widodo (2018 : 85 ) ada 4 tahapan dalam proses konseling kelompok yaitu :

1. Tahap orientasi
2. Tahap transisi
3. Tahap kerja
4. Tahap konsolidasi

Menurut *Gibson & Mitchell* dalam Mugnin ( 2018 : 85 ) Pengklasifikasikan proses konseling kelompok kedalam 5 tahap yaitu :

1. Tahap pembentukan kelompok
2. Tahap identifikasi
3. Tahap produktivitas
4. Tahap realisasi
5. Tahap terminasi

Meskipun para ahli berbeda dalam mengklasifikasikan tahapan proses konseling kelompok, penjelasan mereka tentang tahap-tahap tersebut menunjukkan adanya kesamaan, yaitu menggambarkan kemajuan dinamika proses kelompok yang dialami oleh kelompok konseling, yaitu mulai dari suasana yang umumnya penuh kekakuan, kebekuan, keraguan, dalam interaksi menuju ke kerjasama dan saling berbagi pengalaman sampai pada akhirnya sama-sama



berupaya mengembangkan perilaku baru yang lebih tepat berkenaan dengan persoalan masing-masing.

Berdasarkan pengklasifikasian proses konseling kelompok yang dikemukakan oleh berbagai ahli tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa ada 4 tahapan dalam proses konseling kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Tahap permulaan, yaitu tahap yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.
2. Tahap transisi, merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Tahap ini yang merupakan proses dua bagian, yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi dan interaksi anggota.
3. Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, tahap penampilan, tahap tindakan, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok.
4. Tahap pengakhiran, yaitu memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk memperjelas arti dari pengalaman mereka, untuk mengkonsolidasi hasil yang mereka buat, dan untuk membuat keputusan mengenai tingkah laku mereka yang ingin dilakukan di luar kelompok dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tahap-tahap konseling kelompok diatas maka dapat dipahami bahwa sesudah berakhirnya pertemuan kosneling kelompok, fungsi utama dari anggota kelompok adalah merencanakan program dari apa yang pernah di pelajari yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Disiplin**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Menurut Sofan Amri ( 2016:161 ) Kedisiplinan berasal dari *disiplina*. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem –sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi menurut harlock, disiplin adalah merupakan masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Stara waji dalam Sofan Amri ( 2016:161) “Mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin discare yang berarti belajar”. Dari kata ini, timbul kata *disclipne* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap

peraturan atau tunduk pada pengawas, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit.

Disiplin menurut depdiknas ( 2001 ) “ Disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu konsistem dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Dengan hidup berdisiplin maka hidup seseorang akan terarah kea rah yang

lebih baik dan dengan berdisiplin seseorang akan lebih dapat menghargai waktu dan kehidupannya.

#### **b. Tujuan Kedisiplinan**

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Bistak Sirait (2008: 11) “Menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

#### **c. Fungsi kedisiplinan disekolah**

Sofan Amri (2016:163) menyatakan fungsi kedisiplinan disekolah adalah sebagai berikut : “1) Menata kehidupan bersama, 2) membangun kepribadian, 3) melatih kepribadian, 4) pemaksaan, 5) hukuman, 6) menciptakan lingkungan kondusif

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu disiplin yang diterapkan di masing- masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, jadi lingkungan yang

berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang baik membutuhkan waktu yang panjang. Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Hukuman tata tertib sekolah biasanya berisi hal – hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Menciptakan lingkungan kondusif Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik

hidup disekolah tentang hal- hal yang positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam hal itu, menurut Rachman dalam Sofan Amri (2016 : 164) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

- 1 Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2 Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3 Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungan.
- 4 Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5 Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang disekolah.
- 6 Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7 Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8 Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut andil lahirnya siswa- siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul. Di sana ada, dan terjadi kompetisi positif diantara mereka.

Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri pribadian tersebut, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Selanjutnya wadirman mengatakan bahwa keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin.

Maka dari uraian- uraian diatas dapat dipahami tujuan dari disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri.

Selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktifitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan fungsi disiplin adalah melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat.

#### **d. Unsur- unsur disiplin**

*Harlock* dalam Sofan Amri (2016: 165) “Menyatakan bahwa unsur- unsur disiplin meliputi : 1) peraturan sebagai pedoman perilaku, 2) konsistensi dalam peraturan, 3) hukuman untuk pelanggaran, 4) penghargaan untuk perilaku yang baik”. Disiplin itu lahir, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berubah tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman atau penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami unsur-unsur disiplin adalah sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang

harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dan dapat berubah tingkah laku dan pemikiran.

**e. Penanggulangan disiplin.**

Sofan Amri (2016 : 166) mengatakan bahwa disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah. Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan hasil dirinya.

Menurut Singgih Gunarso dalam Sofan Amri (2016 : 166) penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah menurut Singgih Gunarso, dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. Mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberi persuasi bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah.

Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa-siswi ini di tolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasihat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan



langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penanggulangan disiplin dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin sekolah dan membina siswa agar selalu mematuhi disiplin sekolah dan penanggulangan juga dapat dilakukan dengan menetapkan sanksi terhadap siswa yang melanggar disiplin sekolah, serta memberi nasihat kepada siswa bahwa betapa pentingnya mematuhi disiplin sekolah

**f. Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin**

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi manusia memiliki dua kecenderungan yakni yang cenderung bersikap baik dan cenderung buruk, cenderung patuh dan dan tidak patuh, kecenderungan menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya. Karena manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka, agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai dengan aturan optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan perlu diupayakan. Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan –pembiasaan, perubahan pola dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi, penghargaan bagi pelaku dan pengawasan.

Menurut Sofan Amri ( 2016 : 167 ) Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan

seseorang terhadap nilai itu sendiri. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dianggap tidak baik, maka kita mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang mematuhi aturan itu dengan disiplin.

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa adalah berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai disiplin yang rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Menurut Sofan Amri (2016 : 167) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain yaitu : 1) anak itu sendiri 2) sikap mendidik, 3) lingkungan dan 4) tujuan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

Selain faktor anak, sikap mendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman disiplin pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada yang pendidik yang bersikap baik.

Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman disiplin di sekolah.

Di samping itu faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu, ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang khususnya siswa.

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah faktor pertama adalah anak dalam mendidik juga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak, faktor yang kedua adalah lingkungan pada umumnya lingkungan juga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak karena situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

#### **g. Pentingnya Disiplin Sekolah**

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif peserta didik yang melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata

tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dinyatakan dalam batas wajar, apabila perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri tanpa membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain atau masyarakat.

Banyaknya perilaku negatif dan menyimpang disekolah menunjukkan pentingnya disiplin sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*).

Dari uraian diatas maka dapat dipahami pentingnya disiplin sekolah adalah membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan mampu menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

#### **h. Membina Disiplin Sekolah**

Membina disiplin di sekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Sehubungan dengan itu dalam menentukan peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Dalam hal ini Soeleman dalam Mulyasa (2010:19) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap yang otoriter.

Lebih lanjut mulyasa mengutip pendapat *Reisman and payne* dalam Mulyasa (2010:193) mengemukakan strategi umum membina disiplin sekolah sebagai berikut.

1. Konsep diri (*self –concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing- masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi- konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*) , perilaku- perilaku yang salah. Untuk itu guru disarankan.
  - a) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
  - b) Memanfaatkan akibat- akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*) , strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai- nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip- prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama disekolah, oleh guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Dalam Mulyasa (2010 : 195) Untuk menerapkan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor- faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif.
2. Mempelajari nama- nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
3. Memberikan tugas yang jelas, dapat memahami, sederhana dan tidak bertele-tele
4. Menyiapkan kegiatan sehari- hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
5. Berdiri di dekat pintu pada awal waktu mulai pergantian pembelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pembelajaran berikutnya dilaksanakan.
6. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
7. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
8. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik sesuai dengan pemahaman gurur, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
9. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sehingga peserta didik dapat menguasai standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) secara optimal melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dari uraian diatas dapat dipahami membina disiplin sekolah sangat dipentingkan dalam dunia pendidikan karena dengan adanya disiplin akan membantu siswa menjadi seorang yang lebih mengerti atau menghargai waktu dan dengan pembinaan disiplin akan melancarkan proses pembelajaran siswa.

#### **4. Tata Tertib Sekolah**

##### **a. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut

pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi. Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan karya Amir Daiem Indrakusuma. Tata tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.

Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Suryosubroto ( 2015 : 81 ) tanggal 1 Mei 1974, no 14/U/1974 tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri -sendiri.

Dalam mencapai sebuah tingkat kedisiplinan dalam suatu pelaksanaan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar, kelas, maka diperlukan suatu peraturan. Peraturan di sini berguna untuk mengatur segala tingkah laku yang dilakukan oleh para siswa, guru dan karyawan sekolah yang disusun secara operasional. Peraturan inilah yang lazim disebut sebagai tata tertib sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:82) “Berpendapat bahwa, tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata tertib pada dasarnya adalah suatu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sehari-hari dalam pengelolaannya di sekolah serta mengandung sanksi yang tegas terhadap

para pelanggarnya, sehingga menghasilkan suatu hasil positif yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah siswa tersebut melaksanakan tata tertib.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib adalah sederatan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Dan tata tertib juga merupakan suatu susunan atau aturan dalam hubungan.

#### **b. Unsur-Unsur Tata Tertib di Sekolah**

Hampir di semua sekolah gurulah yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto, (2000: 124) “Semua tata tertib yang diberlakukan dalam setiap lembaga pendidikan pada dasarnya mempunyai 3 unsur pokok yaitu Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang”. Dalam tata tertib yang diberlakukan di sebuah sekolah unsur pokok pertama yang terdapat di dalamnya adalah berisi tentang perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Perilaku yang diharuskan merupakan segala tindakan atau perilaku yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Selain itu juga berisi tentang perilaku yang dilarang, yaitu segala tindakan atau perilaku yang harus ditinggalkan oleh setiap siswa. Kedua sifat tersebut merupakan sifat yang wajib dipenuhi oleh semua siswa agar sekolah tersebut mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah setelah sekolah tersebut mengeluarkan tata tertib sekolah. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar hukuman.

Unsur pokok yang kedua adalah adanya sanksi yang diberikan kepada pelanggar tata tertib. Sanksi merupakan sebuah akibat atau hukuman yang bersifat



negatif yang diberikan secara tegas kepada para pelanggarnya. Hal ini bersifat memaksa kepada setiap siswa agar tercipta kesadaran dan kedisiplinan dalam diri setiap siswa sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masing-masing sekolah. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

Unsur pokok yang ketiga adalah adanya cara dan prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut. Hal ini penting dilakukan oleh setiap lembaga sekolah yang mempunyai tata tertib, dengan demikian maka diharapkan para siswa mengerti dan faham tentang tata tertib yang dilakukan di sekolah tersebut serta mengetahui sanksi-sanksi apa sajakah yang akan diterima apabila melakukan suatu pelanggaran.

Dengan adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan sekolah maka diharapkan akan terciptalah kesadaran dalam diri setiap siswa untuk melaksanakan tata tertib tersebut, yang akhirnya kedisiplinan pun dapat terjadi tanpa adanya paksaan dari luar akan tetapi merupakan sikap sadar dari dalam diri siswa.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa unsur-unsur tata tertib di sekolah ada tiga unsur pokok, unsur pokok yang pertama di dalamnya adalah berisi tentang perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Unsur pokok yang ketiga adalah adanya cara dan prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut.

### c. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan pastilah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melaksanakan kegiatan itu demikian juga dengan pelaksanaan tata tertib di sebuah lembaga pendidikan. Meskipun setiap lembaga pendidikan tersebut mempunyai beragam tata tertib yang berbeda, namun pada intinya semua peraturan tata tertib tersebut mempunyai tujuan yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto, tata tertib mempunyai tujuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa .

Soedomo Hadi (2003: 92) menyatakan bahwa tata tertib merupakan sebuah alat pendidikan, berpendapat bahwa tujuan alat pendidikan adalah: “a) memberi perlindungan, b) *verstanding* agar mengerti, c) kesamaan arah dalam berbuat dan berfikir, d) merasa hidup bersama, merasa ada perpaduan, e) pembentukan kemauan

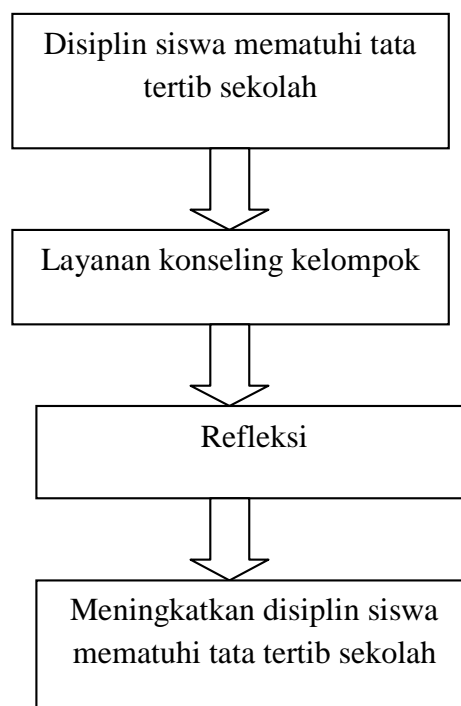
Memberi perlindungan Sebuah lembaga pendidikan yang baik akan mempunyai ciri yaitu salah satunya adalah bahwa seorang anak akan dapat melaksanakan proses belajarnya dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu merupakan sebuah tugas dari tata tertib untuk melindungi peserta didik. *Verstandhouding* merupakan pengertian tujuan yang kedua adalah bahwa dengan adanya alat pendidikan yang berupa tata tertib ini maka diharapkan agar anak didik dapat mengerti mengapa ia harus melaksanakan tata tertib tersebut. Kesamaan arah dalam berbuat dan berpikir. Tujuan yang ketiga ini berarti bahwa dengan adanya tata tertib yang dilaksanakan maka diharapkan tidak ada perbedaan

dalam penetapan hukuman dan aturan, sehingga semua akan merasa sama, bagi yang melanggar hukum akan mendapat sanksi tanpa adanya pandang bulu. Merasa hidup bersama, merasa ada perpaduan. Apabila pendidik dan anak didik berada dalam sebuah pergaulan di lingkungan sekolah maka ini berarti bahwa mereka hidup bersama. Pembentukan kemauan hakekat seorang anak didik adalah sebagai makhluk yang harus mempelajari apa yang patut dan apa yang tidak patut. Dengan adanya tata tertib dimana seorang anak didik enggan untuk berbuat sesuatu, maka dengan adanya peraturan yang mana ia dipaksa untuk melakukannya maka akhirnya akan terbentuk kemauan yang harus ia lakukan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan tata tertib adalah memberi perlindungan kepada siswa saat berada disekolah, membuat siswa agar mengerti betapa pentingnya tata tertib di dalam menjalankan proses belajar, merasa hidup lebih damai dan nyaman dengan menjalankan tata tertib sekolah.

## B. Kerangka konseptual

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat para ahli pada uraian di atas maka penyelesaian masalah pada kasus kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah lewat layanan konseling kelompok dapat diformulasikan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut ini :



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Medan yang beralamat di jalan STM No.12 128, Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

###### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai September 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut.

**Table 3. 1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN/MINGGU																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■																						
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■																	
4	Seminar Proposal										■														
5	Riset															■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																						■		

## B. Subjek Penelitian

### 1. Subjek

Meleong (2010 : 32 ) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai sumber informasi dan dibantu oleh Kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling ( guru pembimbing ) SMK Negeri 3 Medan.

### 2. Objek

Menurut Sugiono (2010: 13), “Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Medan dengan jumlah 10 siswa yang dipilih berdasarkan purposive sample dengan kriteria siswa yang rendah dalam mematuhi disiplin tata tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	X APL	102	2
2	X TLM	71	2
3	XI APL	129	3
4	XI TLM	59	3
<b>Total</b>		<b>361</b>	<b>10</b>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan angket.

#### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati siswa selama mengikuti aktivitas disekolah baik itu berupa saat jam pembelajaran maupun saat jam istirahat. Dan dalam penelitian ini yang diobservasi adalah tingkah laku siswa mulai dari kehadiran siswa disekolah hingga saat berakhirnya kegiatan proses belajar di sekolah.

**Table 3.3**  
**Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	<p>Antusias Siswa dalam layanan konseling kelompok</p> <p>A. Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok.</p> <p>B. Berani mengeluarkan pendapat.</p> <p>C. Berani menanggapi pendapat</p>	
2	<p>Perilaku Siswa</p> <p>A. Positif</p> <p>- Disiplin dalam kelompok</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin dalam kehadiran</li> </ul> <p>B. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengabaikan pendapat teman</li> <li>- mengganggu teman</li> </ul>	
3	<p>Interaksi siswa di dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. mudah bergaul pada teman</li> <li>B. cara berkomunikasi dengan teman</li> <li>C. tidak ada jarak dengan lawan jenis</li> </ul>	

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari variabel, latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Menurut Arikunto (2010 :270) pedoman wawancara terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih tergantung dari pewawancara yang sebagai pengemudi atas hasil respon yang diberikan oleh responden.



- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal menumbuhkan tand check-list pada nomor yang sesuai.

**Table 3.4**  
**pedoman wawancara Siswa Sebelum layanan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana menurut kamu tentang layanan BK yang ada disekolah?	
2	Apa sebelumnya kamu mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling?	
3	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	
4	Apakah kamu mematuhi disiplin dan tata tertin yang telah ditentukan sekolah ?	
5	Bagaimana bentuk pelanggaran yang pernah kamu lakukan ?	
6	Apa yang membuat kamu melanggar disiplin dan tata tertib sekolah ?	

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara siswa setelah Layanan**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah ada perubahan dalam diri kamu setelah mengikuti layanan ?	
2	Menurut kamu apakah setelah layanan konseling kelompok kamu lebih mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah ?	
3	Apakah setelah pelaksanaan layanan kamu akan melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan sekolah ?	
4	Bagaimana cara kamu untuk mengajak teman kamu agar mematuhi disiplin dan tata tertib sekolah ?	
5	Upaya apa yang kamu lakukan agar selalu mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah ?	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara Guru BK**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah.	
2	Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami masalah dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok	
3	Apakah Bapak/Ibu melibatkan guru-guru dalam proses pengentasan masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah.	
4	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah	
5	Menurut Bapak/Ibu setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada peningkatan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah	

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data digunakan untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpul. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut *miles* dan *humerman* dalam Endang widi ( 2018 : 194 ) Terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, *display data* dan *verifikasi data*. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar- benar terkumpul.

##### **1. Reduksi data**

Penelitian merangkum semua data yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan ( peran guru melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah ), hasil wawancara kepada guru ( tentang peran guru melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah), hasil dokumentasi ( poster poster ditempel di sekolah ) dan hasil tanya jawab peneliti kepada siswa mengenai peran guru.

##### **2. Display data**

Peneliti *men-display* data tersebut melalui reduksi data hasil observasi pengamatan peneliti pada saat jam sekolah berlangsung kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mengenai peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan

mendeskripsikan data yang diperoleh dari dokumentasi ( poster dan tata tertib sekolah ) dengan demikian, peneliti bisa menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitiannya.

### **3. *Verifikasi data***

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis data dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, sehingga diperoleh gambar secara lengkap bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 3 Medan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Medan, SMK Negeri 3 Medan adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang menyelenggarakan pendidikan khusus program keahlian Kimia Industri, Kimia Analis dan Analisis Kesehatan (Teknologi Laboratorium Medik) yang di Kota Medan. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1964 berlokasi di Jalan STM No.12 B Kampung Baru Medan. Pada awalnya sekolah ini merupakan STM Kimia Swasta yang berdiri pada Tahun 1963 terdiri dari satu kelas saja. Kemudian pada Tahun 1964 STM Kimia Swasta ini di Negerikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan (SK) No.23.D.I/RI, tertanggal 1 Agustus 1964 dengan NSS 511076001001. Tahun 1966 STM Kimia Negeri Medan menempati Gedung Barun yang berlokasi di Jl. STM No.12 B Kampung Baru Medan. SMK Negeri 3 Medan dijadikan berstandart Nasional dengan Surat Dirjen Dikdasmen No.0025/05.3/MN/2005 tanggal 03 Januari 2005. Sekolah ini dibangun di atas tanah yang cukup luas  $\pm 16.920 \text{ M}^2$  serta dilengkapi fasilitas dan sarana prasaranan yang cukup lengkap untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan.

##### **2. Tujuan Sekolah**

Tujuan SMK Negeri 3 Medan yaitu :

- a) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri. Mengisi lowongan kerja yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai

tenaga kerja tingkat menengah dibidang Teknik Kimia Industri/ Kimia Analis dan Laboraturium Medik

- b) Membekali anak didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Kimia Industri/ Kimia Analis dan Laboraturium Medik
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3. VISI dan MISI Sekolah**

- a) Visi SMK Negeri 3 Medan yaitu:

Mewujudkan SMK Negeri 3 Medan Berstandar Nasional dan Internasional untuk menciptakan manusia indonesia yang mampu bersaing di iklim Global.

- b) Misi SMK negeri 3 Medan yaitu :

- 1) Mengembangkan sistem Pendidikan Menengah Kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan Global.
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Menengah Kejuruan yang berwawasan Mutu, dan keunggulan profesi dan berorientasi mada depan.
- 3) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan Sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada Norma dan Nilai Budaya bangsa Indoonesia.

### **4. Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Medan**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang

berprestasi serta berwawasan Global serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMK Negeri 3 Medan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Permanen
2	Ruang Tata Usaha	Permanen
3	Ruang BK	Permanen
4	Ruang Guru	Permanen
5	Ruang Belajar	Permanen
6	Ruang OSIS	Permanen
7	Ruang Koperasi	Permanen
8	Ruang P3K	Permanen
9	Kantin Sekolah	Permanen
10	Laboratorium Kimia	Permanen
11	Lab. Komputer	Permanen
12	Lap. Upacara	-
13	Lap. Olahraga	-
14	Perpustakaan	Permanen
15	Mushollah	Permanen
16	Taman sekolah	-
17	Area parkir yang luas	-



## 5. Data Guru SMK Negeri 3 Medan

**Tabel 4.2**  
**Data guru**

No	NAMA	Keterangan
1	Maraguna Nasution Drs, M.AP	Kepala sekolah
2	Girang Perangin-angin Drs, M.Pd	Biologi
3	Darwis M.Pd	Operasi Teknik kimia XII
4	Imam kusnodin M.pd	
5	Robby purba S. Si	Kimia analitik terapan
6	Master Manurung, Drs	
7	Sugimanto, Drs	Penjasorkes
8	Luhut Sianturi, Drs	
9	Mangsal Siburian	
10	M. Ridho, S.Pd	
11	Syamsir. S.Pd.I	
12	Kartika pebri Nadeak, S.Pd.I	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
13	Mindauli, STh	
14	Ronel Pane, S.PKK	
15	Hernisa Samosir. S.Pd	
16	Arih Br Bangun, Dra	PPKN
17	Riris Hutabarat, Dra	
18	Nurfadliah, Dra	
19	Siti Rahma, S.Pd	
		Bahasa Indonesia

20	Magren Manurung, S.Pd	
21	Hanifah Tanjung, S.Pd	
22	Mahyudi Azmi, S.Pd, Msi	Matematika
23	Martono, Drs	
24	Ester Saragih, S.Pd	
25	Mira Ilham, Ir, S.Pd	
26	Rommer L, Tobing, S.Pd	
27	Annisyah Salprisa, S.Pd	
28	Yusmaliza, S.Pd	
29	Willy Oktaviana hutagalung, S.Pd	
30	Maria Goretty, Dra	Bahasa Inggris
31	Rosmaida Siregar, S.Pd	
32	Anggi Saragih, S.Pd	
33	Putri Sinal Sally Surbakti, S.Pd	Seni Budaya
34	Tuti Rita Elfriati, SE, S.Pd	
35	Raveni Agiustina Panjaitan, S.Pd	
36	Yasmurnni Zebua, Dra	Prakarya dan Kewirausahaan
37	Hotmarisda Sitanggang, Dra	Fisika
38	Jonni Edison Purba, Drs	
39	Juita Marbun, S.Pd	Kimia
40	Marlina, ST	
41	Meiza Vandaliza, S.Si, M.Pd	

42	Rawin Sembiring, Drs	Simulasi Digital
43	Antoni Ginting, Drs	Analisis Kimia Dasar
44	Juita Marbun, S.Pd	
45	Morli Sagala, S.Pd	
46	Marizi Marbun, S.Pd	Teknik Dasar Pekerjaan Laboratorium Kimia
47	Naryati Marpaung, S.Pd	
48	Karina Ginting, S.Pd	
49	Murdisal, S.Pd	
50	RG. Simarmata, Dra	Azas Teknik Kimia
51	Porida Hasanah, S.Pd	
52	M. Abduh Panjaitan, S.Pd	Alat Industri Kimia
53	Rina Sri Maningsih, ST	Operasi Teknik Kimia XI
54	Erni, S.Pd	Analisis Kuantitatif Konvensional
55	Mahda Subhany, S.Pd	
56	Darmas Purba, S.Si	Analisis Proksomat
57	Sahat Sitanggang, Drs	Analisis Kimia Terpadu
58	Wefrina Maulini, S.Si	Analisis Instrumen
59	Ester Panjaitan, S.Pd	Analisis Mikrobiologi
60	Sri Hartini, M.Pd	Dasar-Dasar Mikrobiologi
61	Farida Silalahi, S.Pd	Dasar Manajemen Laboratorium dan Kesehatan Lingkungan
62	Jhon Rizal, S.Pd	Imunoserologi XI
63	Putri Wisi Yastutui, Amd. AK	

64	Khairunnisa Lubis, Amd. AK	Imunologi XII
65	Rofiah Hasibuan, Amd. AK	Kimia Klinik XI
66	Morli Sagala, S.Pd	Proses Industri Kimia XII
67	Farikha istiana, M.Pd	
68	Nurtantina, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
69	Dahlis.S. Sirait, Dra	BK Kelas XII
70	Asrida Khairani Siahaan	BK Kelas XI
71	Nursaidi	BK Kelas X
72	Irma Aprilda Sinaga, S.Pd	
73	Reni Ginting	

## 6. Data Siswa-Siswi SMK negeri 3 Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMk Negeri 3 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-APL <sup>1</sup>	35
2	X-APL <sup>2</sup>	33
3	X-APL <sup>3</sup>	34
4	X-APL <sup>4</sup>	34
5	X-KI <sup>1</sup>	32
6	X-KI <sup>2</sup>	31

7	X-KI <sup>3</sup>	31
8	X-KI <sup>4</sup>	31
9	X-KI <sup>5</sup>	31
10	X-TLM <sup>1</sup>	36
11	X- TLM <sup>2</sup>	35
12	XI-APL <sup>1</sup>	33
13	XI-APL <sup>2</sup>	33
14	XI-APL <sup>3</sup>	32
15	XI-APL <sup>4</sup>	31
16	XI- KI <sup>1</sup>	30
17	XI- KI <sup>2</sup>	28
18	XI- KI <sup>3</sup>	33
19	XI- KI <sup>4</sup>	26
20	XI- TLM <sup>1</sup>	29
21	XI-TLM <sup>2</sup>	30

## 7. Tata Tertib Sekolah SMK Negeri 3 Medan

Pembentukan kecakapan watak kepribadian siswa hanya mungkin tercapai apabila ada kerjasama yang baik antara guru (disekolah), orang tua/wali dirumah dan siswa sendiri. Untuk keperluan itu maka dibawah ini disusun tata tertib yang harus diketahui dan dilaksanakan sebaik-baiknya oleh seuruh siswa SMK Negeri 3 Medan.

- A. Kepada seluruh siswa SMK Negeri 3 Untuk melaksanakan segala aturan yang telah ditentukan
- B. kepada orang tua/wali Siswa agar membantu dan mematuhi segala

### **I. Ketentuan Umum**

1. Tata tertib siswa ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah, masyarakat sekitar, bangsa dan negara republik indonesia yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung proses belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib siswa SMK Negeri 3 Medan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

### **II. Ketaqwaan/Kegiatan Keagamaan**

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Bagi siswa muslim wajib menjalankan sholat jumat yang telah diatur oleh sekolah.
3. Bagi siswa non muslim kegiatan keagamaan diatur oleh guru agama sekolah dengan kesepakatan orang tua.

### **III. Sopan Santun Dalam Pergaulan**

1. Mengucapkan Salam apabila bertemu dengan sesama teman, kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah dimana saja.
2. Hormat dan patuh terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.
3. Menjaga nama baik sekolah, kepala sekolah, karyawan, dan siswa SMKN 3 Medan
4. Saling menghormati agar semua siswa, menghargai perbedaan pendapat, menghargai perbedaan agama dan latar belakang budaya masing-masing.
5. Menghormati ide, pikiran, hak cipta dan hak milik orang lain, teman dan warga sekolah.
6. Menyampaikan pendapat, saran, dan usul secara sopan, tanpa menyinggung perasaan orang lain.
7. Membiasakan diri mengucapkan terimakasih kalau memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
8. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
9. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.
10. Menggunakan bahasa yang baik, benar dan beradab dalam pergaulan.
11. Tidak membuat keributan, kegaduan, berbicara terlalu keras yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar dan pembelajaran di sekolah.
12. Dilarang keras memalsu tanda tangan kepala sekolah/wali/guru/dan petugas sekolah.

13. Dilarang keras memalsukan atau mengubah dokumen resmi (ijazah, raport, nilai dan sejenisnya).

#### **IV. Jam Masuk**

1. Bel masuk berbunyi 07.25
2. Siswa yang datang jam 07.30-07.40 dianggap sudah terlambat, dibuat hukuman kebersihan lingkungan sekolah dan untuk masuk ke kelas harus dibuat surat izin masuk oleh guru piket atau guru bimbingan dan konseling.
3. Siswa harus sudah berada di kelas pukul 07.30.
4. Siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07.30 WIB ke atas disuruh pulang ke rumah disertai surat pemulangan / dari guru piket (surat pemanggilan orang tua siswa yang terlambat).

#### **V. Kehadiran**

1. Ketidakhadiran yang diperbolehkan (s,i,a) sebanyak 12 hari dalam 1 (satu) tahun.
2. Tidak hadir selama 3 hari berturut-turut atau berselang dibuat surat panggilan I (pertama) dengan memanggil orang tua/wali siswa oleh wali kelas dan membuat surat perjanjian
3. Tidak hadir 3 (tiga) hari kedua berturut-turut atau berselang dibuat surat panggilan ke-II (kedua).
4. Tidak hadir 3 (tiga) hari ketiga dibuat surat panggilan ke-III dengan memanggil orang tua/wali siswa oleh guru bimbingan dan konseling membuat surat perjanjian ke-III atau terakhir membubuhi materai 6000 dan diketahui oleh PKS kesiswaan.



5. Tidak hadir 2 (dua) hari berikutnya berturut-turut atau berselang dibuat surat panggilan/pengembalian keorang tua/wali siswa untuk menerima SKHUN SMP atau sejenisnya.
6. Jika guru belum datang dikelas setelah 5 menit, ketua kelas segera memberitahukan kepada guru piket atau pimpinan sekolah untuk memperoleh tugas berikutnya.
7. Pada waktu istirahat tidak berada di ruang kelas kecuali petugas piket kelas.
8. Selama berada didalam kelas dan pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan makan,minum dan menyalakan telepon seluler.
9. Siswa dilarang melakukan perayaan ulang tahun di jkelas dan di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu ketertiban,
10. Siswa apabila meninggalkan kelas bersama-sama (pelajaran olah raga, pelajaran di laboratorium, komputer, bahasa inggris, kesenian dan ketika upacara) wajib mengunci kelas.
11. Selama jam pelajaran berlangsung siswa dilarang berada di ruang UKS, mesjid, ruang internet, perpustakaan, kantin,kopsis, dan ruang-ruang lain tanpa ijin.

#### **VI. Pulang Sekolah Sebelum Waktunya (Cabut,Keluar Sekolah Tanpa Permissi Dengan Guru Piket)**

1. Siswa yang pulang sekolah sebelum waktunya (cabut), di buat surat panggilan I (pertama) keorang tua/wali siswa oleh guru piket/guru BK untuk menghadap wali kelas dan dibuat surat perjanjian I (pertama).

2. Siswa yang mengulangi perbuatannya yang kedua (cabut kedua) dibuat surat panggilan ke-II (kedua) dengan memanggil orang tua/wali siswa oleh guru BK kesiswaan untuk menghadap guru BK dan membuat surat perjanjian ke-II (kedua).
3. Siswa yang mengulangi perbuatannya yang kedua (cabut kedua) dibuat surat panggilan ke-III (ketiga) dengan memanggil orang tua/wali siswa oleh guru BK/PKS kesiswaan untuk menghadap guru BK dan membuat surat perjanjian ke-III (ketiga).
4. Siswa yang mengulangi perbuatan yang keempat (cabut keempat) dibuat surat panggilan/pengembalian ke orang tua/wali siswa untuk menerima SKHUN SMP dan sejenisnya.
5. Siswa yang keluar lingkungan sekolah harus seizin guru yang jam tersebut (surat tertulis) lalu diserahkan kepada guru piket. Guru piket berhak untuk mengizinkan atau menolak surat tersebut.
6. Siswa yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa seizin guru pada jam tersebut (surat tertulis) dan guru piket, diberi sanksi yang mendidik oleh guru yang mengajar pada jam tersebut dan guru piket.

## **VII. Pakaian, Sepatu, Rambut Dan Lain-Lain.**

1. Hari senin Selasa pakaian seragam putih abu-abu berdas.
2. Hari Rabu Kamis pakaian seragam kotak-kotak berlogo kimia yang ditetapkan oleh sekolah.
3. Hari Jumat dan Sabtu pakaian seragam Pramuka coklat
4. Model pakaian seragam sekolah harus sesuai dengan ketentuan

5. Siswa diharuskan memakai seragam sekolah yang telah ditentukan dan dilengkapi dengan atributnya (lokasi sekolah osis nama dan lain-lain)

**a. Laki-laki :**

- Kemeja berwarna putih, celana panjang.
- Baju lengan pendek/panjang, celana panjang lebar bawah 20 cm, baju dimasukkan ke dalam celana memakai ikat pinggang (celana tidak boleh kuncup)

**b. Perempuan :**

- Kemeja berwarna putih dan rok berwarna abu-abu.
  - Khusus untuk pakaian muslimah : kemeja panjang berwarna polos, rok panjang flori (rempel). Jilbab putih dan baju dimasukkan ke dalam rok dan memakai ikat pinggang.
6. Rambut tidak boleh dicat.
7. Alas kaki memakai sepatu berwarna hitam terbuat dari kulit, tali sepatu berwarna hitam dan kaos kaki polos.
8. Khusus wanita dilarang memakai baju ketat, baju pendek kebawah, rok pendek/span dan memotong rambut pendek yang menyerupai laki-laki.
9. Khusus laki-laki rambut dipotong rapi nampak kuping dan dilarang kepala plontos/botak, kecuali artis dan sejenisnya, harus disertai dengan surat keterangan orang tua.
10. Siswa tidak diperbolehkan memakai gelang, anting-anting, cincin dan mengecat rambut dengan tidak semestinya.

11. Siswa yang melanggar ketentuan point-point diatas harus diberi sanksi pembinaan yang mendidik.
12. Siswa putra tidak diperkenankan memakai perhiasan apapun kecuali jam tangan.
13. Siswa putri tidak diperkenankan memakai gelang kecuali jam tangan dan perhiasan lain tidak boleh berlebihan.
14. Rambut siswa putri yang tidak berjilbab harus ditata rapi, dan telinga harus kelihatan.
15. Rambut siswa putra dipotong rapi, bersih, sopan dan terpelihara dengan ketentuan bagian depan diatas alis, samping telinga dan belakang tidak menutup kerah leher baju.
16. Siswa putra maupun putri tidak boleh berkuyku panjang dan dicat.
17. Rambut siswa putra tidak boleh lebih dari 5 cm.

### **VIII. Kebersihan, Kerapian Dan Ketertiban Lingkungan Sekolah**

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas serta menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti spidol, penggaris, penghapus, papan tulis dan lain sebagainya.
2. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kamar mandi dan toilet.
3. Setiap siswa harus membiasakan membuang sampah yang telah ditentukan.
4. Turun dari sepeda motor/sepada ketika berada dilingkungan sekolah pada jam sekolah.

5. Memarkirkan sepeda motor/sepeda pada tempatnya saat jam sekolah.
6. Dilarang berada dan bermain ditempat parkir.
7. Tidak boleh mengajak teman luar sekolah ke dalam lingkungan sekolah tanpa ijin.
8. Mamasuki lingkungan sekolah melalui pintu gerbang.
9. Setiap siswa wajib merawat sarana prasarana sekolah untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya.
10. Siswa dilarang membawa barang ke sekolah yang tidak berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran.
11. Kehilangan seluruh barang bawaan siswa seperti sepeda motor, helm, laptop dan alat elektronik yang lain bukan tanggung jawab sekolah.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 yang bertempat di JL. STM No 12 B kampung baru medan . melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian mendapatkan hasil bahwa siswa yang rendah dalam melaksanakan disiplin tata tertib sekolah dikarenakan siswa yang tidak memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK negeri 3 Medan. langkah-langkah peneliti yang dilakukan adalah wawancara dan observasi dan melakukan konseling kelompok sebanyak dua kali dengan mengentaskan masalah siswa yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan kedisiplinan tata tertib sekolah. konseling kelompok merupakan layanan yang

membantu siswa dalam membahas dan mengentaskan masalah pribadi dalam suasana kelompok serta membangun hubungan interpersonal yang dinamis antara konselor dan konseli, interaksi dalam konseling kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup dan meningkatkan pengertian saling percaya, penerimaan nilai-nilai kehidupan, cita-cita, tujuan serta sikap tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan sosial tertentu.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI, yang terdiri dari 10 siswa. Dan 8 siswa yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah, dan 2 siswa yang memiliki kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah yang baik (WP, RM, RS, PEP, RPA, RA,PSR, DS, IN, ATV ) yang diambil dari masing-masing kelas X dan XI dari setiap jurusan

Dan dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat 2 siswa yang tidak memiliki masalah dengan alasan siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang baik dan kedua siswa tersebut mampu memberikan solusi kepada siswa yang rendah dalam mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah.

**a) Deskripsi hasil observasi dan wawancara**

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah SMK Negeri 3 Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sirait S.Pd selaku guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Medan Pada tanggal 26 Juli 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ibu Siraitr menyatakan bahwa pelaksanaan konseling kelompok cukup efektif, dikarenakan guru bimbingan dan konseling memang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Medan bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa dan berjalan dengan baik.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. peneliti melakukan wawancara dengan bapak saidi S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas X pada tanggal 26 juli 2019 mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru Bimbingan dan konseling menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah cukup rendah, dan kebanyakan faktor penyebabnya adalah karena rumah siswa yang jauh dari sekolah, siswa yang saling menunggu untuk berangkat kesekolah, siswa yang lalai dalam waktu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asnidar S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI pada tanggal 26 juli 2019 mengenai kedisiplinan siswa dalam mamatuhi tata tertib sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kelas XI menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib cukup rendah hal ini disebabkan karena siswa yang suka mengundur-

ngundur waktu, siswa yang tinggal sendiri (kos) sehingga siswa tersebut merasa bebas untuk pergi kesekolah sesuai dengan yang diinginkannya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran sehingga ia cabut saat proses belajar, dan faktor terakhir yang menyebabkan siswa sukar melanggar tata tertib dikarenakan siswa yang sekolah di SMK negeri 3 Medan berasal dari *broken Home* sehingga menyebabkan siswa sukar untuk melanggar tata tertib agar siswa tersebut mendapatkan perhatian dari guru yang ada disekolah.

Hal ini di dukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar bahwa kebanyakan siswa yang tidak mematuhi kedisiplin tata tertib sekolah dikarenakan siswa yang duduk-duduk diparkiran kereta sekolah sebelum masuk sekolah dan siswa yang saling tunggu menunggu saat hendak berangkat kesekolah dan hal tersebut menyebabkan siswa terlambat datang kesekolah, dan siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran sehingga siswa tersebut cabut saat jam belajaran, cabut saat praktek pembelajaran dan juga cabut dari sekolah dengan melompati pagar sekolah. Dan siswa yang bosan dengan pelajaran sehingga siswa tersebut bermain Hp saat jam pelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 27 dan 29 juli kepada siswa yang memiliki kriteria masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. (WS) mengatakan bahwa penyebab mengalami masalah dalam kedisiplinan tata tertib sekolah karena jarak rumah jauh dari sekolah antara BELAWAN dan STM sehingga menyebabkan ia sering terlambat datang kesekolah dan sering absen atau tidak hadir disekolah, pada dasarnya WS ingin pindah sekolah namun kedua orang tuanya tidak mengizinkannya kerana



kedua orang tua WS yang menyuruh WS untuk bersekolah di SMK Negeri 3 Medan. Selanjutnya (ATV) menyatakan bahwa faktor penyebab ia melanggar disiplin tata tertib di sekolah karena setiap harinya ia harus bangun pagi untuk membantu orang tuanya menyiapkan jualan dan hal tersebut mengakibatkan ATV sering terlambat disekolah dan sering mengantuk saat jam belajar.

Selanjutnya (PEP) melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah karena berkelahi dengan abang kelas karena abang kelas XI merasa harus ditakuti dan merasa harus dihormati, sedangkan abang kelas XI membuat semena mena terhadap adik kelas X. Selanjutnya (DS) melanggar disiplin tata tertib sekolah dikarenakan DS yang susah untuk bangun pagi dan DS juga suka duduk-duduk diparkiran sepeda motor sebelum masuk sekolah bersama temannya dan menunggu temannya yang belum datang, dan akibat dari perilakunya ia sering terlambat datang kesekolah.

Selanjutnya (RS) melanggar disiplin tata tertib sekolah dikarenakan RS tidak menyukai mata pelajarannya dan karena RS tidak menyukai pelajaran ia cabut saat jam pembelajaran berlangsung dan meninggalkan praktek belajar dan ketika cabut dari kelas RS pergi ke kamar mandi untuk bersembunyi bahkan RS pernah cabut dari sekolah karena ia merasa jam pelajaran yang tidak disukainya berada pada jam terakhir jadi RS berfikir untuk cabut dari sekolah dengan meloncat pagar yang berada di belakang laboratorium.

Selanjutnya (RM) melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah seperti tidak melengkapi atribut sekolah baik simbol, sepatu dan kaos kaki dan lain sebagainya

dan RM juga pernah terlibat perkelahian dengan abang kelas XI. hal tersebut terjadi dikarenakan kurang adanya perhatian yang diberikan kepada RM , karena RM hanya tinggal bersama neneknya yang sudah tua yang berjualan di sekolah dasar di tanjung morawa dan kedua orang tuanya yang sudah bercerai dan ibunya keluar kota untuk mencari nafkah dan ayahnya yang tidak tau dimana letak keberadaanya. Selanjutnya (RA) melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah dengan sering meninggalkan kelas tanpa surat Izin hal ini disebabkan karena RA yang tinggal kos dan RA merasa bebas untuk hadir kesekolah sesuai dengan kemauannya.

Dan selanjutnya (IN) melanggar disiplin tata tertib sekolah dengan bermain gadget saat jam belajar hal ini disebabkan karena IN merasa jenuh dan bosan saat belajar sehingga ia bermain gadget namun saat bermain gadget sering ketahuan oleh guru yang sedang mengajar dikelas dan menyebabkan gadget yang diPmiliki IN disita oleh guru mata pelajaran. Dan siswa (PSR,PRA) merupakan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam mematuhi yang baik, dan dari kedua siswa tersebut diharapkan mampu memberi solusi atau penyelesain masalah untuk teman-temannya yang rendah dalam mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah dan agar pelaksanaan konseling kelompok berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa penyebab siswa rendah dalam mematuhi kedisiplin tata tertib sekolah dikarenakan beberapa faktor dan salah satu faktornya adalah karena jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah,

siswa yang berkelahi dengan temannya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran dan siswa yang *broken home*.

## **b) Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

### **1. Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa Yang Tidak Mematuhi Kedisiplinan Dan Tata Tertib Sekolah**

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan antara peneliti, guru bimbingan dan konseling serta anggota kelompok, yaitu pada hari rabu tanggal 31 juli 2019, dan bertempat di salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan ikuti oleh 10 anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap yaitu :

**1. Tahap pertama (pembentukan)** pada tahap pembentukan, peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan “ selamat siang” dan berdoa dengan kepercayaan masing-masing setelahnya pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya kepada anggota kelompok, seperti menjelaskan nama, hobi, alamat. Anggota kelompok juga ikut serta dalam memperkenalkan diri mereka masing-masing dan nama-nama mereka berinisial (WP, RM, RS, PEP, RPA, RA, PSR, DS, IN, ATV ) setelah itu pemimpin kelompok bertanya apakah sebelumnya anggota kelompok pernah mengikuti atau melaksanakan konseling kelompok sebelumnya.

Dan sebelum kegiatan konseling kelompok berlangsung pemimpin kelompok menyampaikan atau menjelaskan pengertian dari konseling kelompok, tujuan

konseling kelompok, azas konseling kelompok, tahap tahap dalam konseling kelompok. Dan sebelum dimulainya kegiatan konseling kelompok anggota kelompok membacakan janji dalam konseling kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dan berikut perjanjian konseling kelompok “ saya .... sebagai anggota kelompok dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, memelihara dan merahasiakan segala data atau keterangan lainnya yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

**2. Tahap kedua (peralihan) :** Pada tahap ini pemimpin kelompok membangun keakraban dengan anggota konseling kelompok dengan memperkenalkan dirinya masing-masing dihadapan anggota kelompok dengan menyebutkan nama, hoby, cita-cita, alamat serta menyampaikan suatu filosofi seperti “Man Jadda Wajada” barang siapa bersungguh-sungguh maka akan mendapat. Dan pada tahap peralihan ini konselor menjelaskan peranan masing-masing anggota kelompok serta menanyakan kesiapan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.

**3. Tahap ketiga (Kegiatan) :** pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan agar anggota kelompok menyampaikan atau memarkan setiap masalah yang sedang dirasakannya. pimpinan kelompok menanyakan alasan setiap anggota kelompok, apa yang menyebabkan anggota kelompok tidak mematuhi disiplin dan tata tertib sekolah, seperti terlambat hadir kesekolah, bolos, bermain hp saat jam belajar, berantam dan lain sebagainya.

Dan setelah setiap anggota kelompok menyampaikan akibat, sebab dari masalah ia melanggar disiplin, tata tertib sekolah maka selanjutnya setiap anggota kelompok mengemukakan solusi atau penyelesaian masalah agar anggota kelompok tidak lagi melanggar disiplin tata tertib sekolah, dan pada setiap solusi yang diberikan anggota kelompok, anggota yang lain mendengar dengan baik solusi yang diberikan dan setiap solusi yang disampaikan anggota kelompok konselor meluruskan kembali atau menata kembali kalimat yang di sampaikan oleh anggota kelompok seperti “ jadi maksud anda segala peralatan yang hendak dibawah kesekolah hendaknya di persiapkan pada malam hari agar tidak terlambat kesekolah” dan pada pertemuan pertama anggota kelompok membahas masalah siapa yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Dan pada pertemuan pertama anggota kelompok sepakat untuk membahas masalah keterlambatan sekolah yang di dialami oleh ATV, WP dan RA. WP menyatakan sering terlambat datang kesekolah dikarenakan rumah WP berada di belawan dan sekolah yang berada di STM. Dan ATV menyatakan bahwa ia terlambat kesekolah dikarenakan ATV membantu ibunya menyiapkan jualan dipagi dari dan ia juga harus bangun sebelum subuh. selain sering terlambat hadir kesekolah ATV juga sering mengantuk dikelas akibatnya ia sering dimarahi oleh guru mata pelajaran.

Selanjutnya PSR memberi saran atau solusi kepada WP agar hendaknya ia pergi dari rumah ke sekolah dengan sepagi mungkin atau jam 06.10 dan segala kebutuhan yang ingin dibawah kesekolah hendaknya disiapkan pada malam hari, dan PSR juga mengatakan kepada WP hendaknya ia berdiskusi kepada orang

tuanya agar ia pindah sekolah atau mungkin ia tinggal bersama saudara atau kos dan sekali seminggu pulang ke rumah orang tuanya. WP juga memberikan saran dan solusi kepada ATV, hendaknya ia mencuci wajah saat mengantuk dikelas, dan mengenai keterlambatan alangkah baiknya ia berdiskusi kepada orang tuanya bahwa ia sering datang terlambat kesekolah dikarenakan membantu ibunya, dengan begitu orang tua ATV akan memberikan kelonggaran dalam membantu orang tuanya dan tidak terlambat lagi pergi kesekolah.

Selanjutnya RA menyatakan datang terlambat dan tidak melengkapi atribut sekolah dikarenakan ia tinggal kos dan orang tuanya tinggal di Dairi, sehingga ia merasa bebas datang kesekolah dan juga sering bangun kesiangan akibatnya ia sering terlambat. Dari masalah tersebut IN memberikan solusi hendaknya RA harus rajin datang kesekolah karena orang tuanya sudah susah paya mencari nafkah dikampung, dan hendaknya memperhatikan segala bentuk keperluan sekolah, selanjutnya PEP memberikan solusi kepada RA yaitu ia harus memasang alarm dan tidur dengan cepat serta mengatakan kepada orang tuanya agar menelpon setiap jam 05.30 atau 06.00 agar ia bangun cepat dan tidak terlambat hadir disekolah.

**4. Tahap keempat (Pengakhiran) :** pada tahap pengakhiran perhatian ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok dan setiap anggota kelompok mengulang kembali apa saja solusi atau penyelesaian masalah yang diberikan dan disepakati oleh anggota kelompok dan tindakan apa saja yang akan dilakukan setelah pelaksanaan konseling kelompok. Dan Konselor melihat ada atau tidak perubahan setelah dilakukannya konseling melalui perubahan sikap,

cara bertingkah laku setelah dilakukannya konseling kelompok, dan sebelum konseling kelompok diakhiri anggota kelompok mengemukakan harapannya tentang kelanjutan kegiatan konseling kelompok dan penutupan anggota kelompok dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam perpisahan.

Dari empat tahap yang dilakukan (WP, RM, RS, PEP, RPA, RA,PSR, DS, IN, ATV) mendapatkan pemahaman mengenai kegiatan layanan konseling kelompok dan mampu mengakrabkan diri dengan teman yang lainnya, dan pada tahap yang dilakukan anggota lebih memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, menyampaikan masalahnya serta memiliki keberanian dalam berkomunikasi dengan teman yang sebelumnya tidak dikenal, dan pada kegiatan ini anggota kelompok mulai saling terbuka dengan menyampaikan pendapat yang mereka miliki masing-masing.

Dan dari empat tahapan (WP ATV, RA) mendapatkan solusi yang diberikan oleh para anggota kelompok kepada anggota dan mengaku merasa senang karena masalah mereka mendapat solusi, dan WP menyatakan akan menjalankan solusi yang diberikan temannya. Selanjutnya ATV menyatakan setelah dilaksanakan kegiatan ia merasa tenang dan nyaman karena masalahnya mendapatkan solusi sehingga ia mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar serta dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Selanjutnya RA menyatakan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dapat mengerti pentingnya kedisiplinan dalam suatu proses belajar dan dalam kehidupan karena dengan mematuhi kedisiplinan tata tertib akan membawa ke

arah yang lebih baik, memiliki sikap bertanggung jawab, dapat menghargai dan memanfaatkan waktu, serta terhindar dari hukuman sekolah. Pada pertemuan pertama kegiatan konseling kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan karena masih terdapat 5 orang siswa yang belum dibahas masalahnya.

## **2. Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam mematuhi Tata Tertib Sekolah.**

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, dengan adanya pelaksanaan konseling kelompok diharapkan siswa mampu mengubah perilakunya.

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan antara peneliti, guru bimbingan dan konseling serta anggota kelompok, yaitu pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2019, dan bertempat di salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 10 anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok,. Dimana pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh peneliti kepada (WP, RM, RS, PEP, RPA, RA,PSR, DS, IN, ATV ), dan kegiatan ini merupakan pelaksanaan konseling kelompok yang kedua.

**1. Tahap Pertama (pembentukan):** Pada tahap pembentukan, peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan “ selamat siang” dan berdoa dengan kepercayaan masing-masing dan sebelum melanjutkan kembali layanan konseling kelompok pemimpin kelompok bertanya kembali atau meminta



anggota kelompok untuk mengulangi pengertian dari konseling kelompok, azas-azas dalam konseling kelompok, dan tahap- tahap konseling kelompok.

**2. Tahap kedua (peralihan) :** Pada tahap ini anggota konseling kelompok kembali menyampaikan filosofi mereka masing-masing guna untuk mengakrapkan diri, setelahnya pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.

**3. Tahap ketiga (Kegiatan):** Pada tahap ketiga ini anggota konseling kelompok kembali menyampaikan masalah yang ingin mereka bahas. selanjutnya PEP menyampaikan masalahnya yaitu berantam dengan kakak kelasnya dikarenakan kakak kelas beranggapan bahwa ia tidak menghormati abang kelasnya hingga terjadi perkelahian, dan abang kelas menarik kera baju PEP dan karena PEP sudah terbawa emosi ia memukul abang kelas tersebut. Selanjutnya DS melanggar tata tertib sekolah dengan sering terlambat datang kesekolah karna susah untuk bangun pagi dan selalu menunggu teman-temannya diparkiran saat hendak pergi kesekolah.

Dan dari permasalahan yang dialami oleh temanya RPA memberikan solusi kepada PEP, hendaknya PEP dapat mengontrol emosinya, dan apabila abang kelas masih berbuat semena mena lagi jangan direspon atau diabaikan saja dan apabila apabila kakak kelas kembali mengganggu hendaknya PEP melapor kepada guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya RPA juga memberikan solusi kepada DS atas masalahnya, hendaknya DS memasang alarm di pagi hari dan tidur dengan cepat agar tidak terlambat lagi kesekolah, dan alangkah baiknya DS apabila sudah sampai sekolah jangan lagi duduk-duduk di parkiran dan jangan lagi menunggu

temannya dan langsung saja masuk ke sekolah. Karena apabila DS menunda masuk jam sekolah dengan duduk-duduk diparkiran kereta dan menunggu kawannya maka ia akan terlambat.

**4. Tahap Keempat (Pengakhiran) :** setelah selesai pelaksanaan konseling kelompok selanjutnya anggota kelompok menyampaikan tindakan yang diambil setelah konseling kelompok dan anggota kelompok juga menyampaikan menyimpulkan hasil dari layanan serta menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari empat tahap yang dilakukan (PEP,DS) mendapatkan solusi, masukan,saran serta mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang mereka alami. Dan dari solusi yang diberikan oleh para anggota kelompok kepada anggota yang memiliki permasalahan dapat dipahami bahwa anggota kelompok yang memiliki masalah menerima masukan yang diberikan oleh temannya, dan anggota kelompok yang memiliki masalah mengaku merasa senang karena masalah mereka mendapat solusi, PEP menyatakan bahwa ia juga lebih mengerti pentingnya mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah, penting menghargai waktu, pentingnya menghormat, menyayangi, menghargai antara satu dengan yang lainnya. DS berjanji saat datang ke sekolah ia akan langsung masuk tanpa menunggu temannya dan duduk diparkiran.

Dan dari penelitian ini peneliti melihat adanya perubahan siswa yang mengalami permasalahan dalam mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah setelah dilakukannya konseling kelompok, karena anggota kelompok mampu mengambil tindakan serta menerima solusi atas permasalahan yang dialami, hal ini sesuai

dengan observasi peneliti setelah melakukan layanan kegiatan konseling kelompok bahwa anggota yang memiliki masalah dan menunjukkan adanya perubahan dengan mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah.

Namun pada pertemuan kedua ini belum efektif karena masalah anggota kelompok belum keseluruhan dibahas sehingga membutuhkan kembali pelaksanaan konseling kelompok.

### **3. Pelaksanaan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah.**

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, dengan adanya pelaksanaan konseling kelompok diharapkan siswa mampu mengubah perilakunya.

Setelah rencana, kelengkapan siap dan sarana prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan antara peneliti, guru bimbingan dan konseling serta anggota kelompok, yaitu pada hari Jumat tanggal 09 Agustus 2019, dan bertempat di salah satu ruangan kelas sekolah SMK Negeri 3 Medan. kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 10 anggota kelompok dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh peneliti kepada (WP, RM, RS, PEP, RPA, RA,PSR, DS, IN, ATV ), dan kegiatan ini merupakan pelaksanaan konseling kelompok yang ketiga.

**1. Tahap Pertama (Pembentukan):** Pada tahap pembentukan, peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan “ selamat siang” dan berdoa dengan kepercayaan masing-masing dan sebelum melanjutkan kembali

layanan konseling kelompok pemimpin kelompok bertanya kembali atau meminta anggota kelompok untuk mengulangi pengertian dari konseling kelompok, azas-azas dalam konseling kelompok, dan tahap- tahap konseling kelompok.

**2. Tahap Kedua (Peralihan):** Pada tahap ini anggota konseling kelompok kembali menyampaikan filosofi mereka masing-masing guna untuk mengakrapkan diri, setelahnya pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.

**3. Tahap Ketiga (Kegiatan):** Pada tahap ini anggota kelompok menyampaikan kembali masalah yang akan dibahas. RS menyatakan masalahnya yaitu ia tidak menyukai pelajaran Mulok, dan juga tidak menyukai gurunya akibatnya RS cabut dari kelas dan juga cabut saat jam praktek dan pernah suatu saat RS cabut dari sekolah karena pelajaran mulok berada pada jam terakhir.

IN menyatakan masalahnya bahwa ia sering bermain gadget saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan ia bosan dengan pelajarannya, dan suatu ketika IN pernah ketahuan bermain gadget dikelas sehingga gadgetnya disita oleh guru mata pelajaran yang sedang mengajar dikelasnya.

Dari permasalahan temannya WP memberikan solusi kepada RS hendaknya ia menekuni saja pelajarannya dan mengikuti saja praktek belajarnya karena apabila RS cabut maka ia yang akan rugi dan tidak mendapatkan ilmu, selanjutnya ATV juga memberikan solusi kepada RS bahwa alangkah baiknya ia harus memahami pelajaran mulok agar ia menyukainya dengan begitu RS tidak perlu cabut saat jam belajar. Dan dari permasalahan temannya RPA memberikan solusi kepada IN agar ia memperhatikan guru saat mengajar karena apabila ia bermain gadget saat

jam belajar maka ia yang akan rugi karna tidak mengerti pelajaran dan RPA menyampaikan kepada IN agar rajin belajar dan memperhatikan guru dengan mengingat orang tuanya yang lelah bekerja untuk mencari nafkah dengan begitu akan semangat belajar akan muncul.

Selanjutnya RM menyampaikan masalahnya yaitu ia sering tidak melengkapi atribut sekolah hal ini disebabkan karena tidak ada yang mengurusnya serta tidak ada yang memperhatikannya. dan RM hanya tinggal bersama neneknya yang berjualan di sekolah dasar dan pagi hari sudah berangkat kerja sedangkan orang tuanya sendiri sudah berpisah dan ibunya merantau di Jawa sedangkan ayahnya tidak tau dimana keberadaannya, dan RM menyatakan dengan melanggar tata tertib sekolah maka ia akan mendapatkan perhatian dari guru.

Dari permasalahan yang dialami temannya RSP memberikan solusi yaitu hendaknya RM agar lebih mandiri lagi seperti menyiapkan kaos kaki, dan memperhatikan kembali simbol-simbol baju di malam hari dan apabila simbolnya belum dijahit RM meminta neneknya untuk menjahitnya, dan RM juga harus memperhatikan warnah sepatunya sebelum berangkat kesekolah,selanjutnya ATV memberikan solusi kepada RM yaitu lebih baik ia memperhatikan segala bentuk kebutuhan sekolahnya dengan sendiri secara baik dan benar karena seperti yang diketahui ia tinggal bersama neneknya bahwa jadi ia harus mandiri, selain itu DS memberikan satu masukan kepada RM bahwa ia harus rajin dan semangat dalam belajar agar ia menjadi orang sukses dan mampu menunjukkan kepada orang-orang walaupun ia tinggal bersama neneknya tapi ia mampu manjadi orang sukses.

**4. Tahap Keempat (Pengakhiran):** Setelah selesai pelaksanaan konseling kelompok selanjutnya anggota kelompok menyampaikan tindakan yang diambil setelah konseling kelompok dan anggota kelompok juga menyampaikan menyimpulkan hasil dari layanan serta menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari empat tahap yang dilakukan (IN,RS,RM,) mendapatkan solusi, masukan serta menerima solusi dan masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. RS menyatakan bahwa ia puas dengan mengikuti kegiatan karena dengan kegiatan ini ia mendapatkan solusi atas masalahnya dan mempunyai cara agar mampu menghadapi masalahnya dan ia menyatakan bahwa ia akan menghadapi pelajaran dan praktek dengan senang hati dan tidak akan bolos lagi.

Selanjutnya IN menyatakan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ia mampu mengemukakan pendapatnya tanpa harus malu lagi dan ia juga merasa tenang karena mendapatkan solusi dari masalahnya dan IN menyatakan akan mengikuti dan menjalankan solusi yang diberikan temanya agar ia tidak lagi bermain gadget saat belajar, dan menyatakan akan menyimpan gedgeet saat belajar agar ia fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang sedang mengajar dikelas.

Selanjutnya RM menyatakan bahwa ia beruntung karena mengikuti kegiatan konseling kelompok,karena dengan kegiatan ini ia mendapatkan teman baru dari berbagai kelas dan merasa senang karena memilki teman untuk bercerita dan mencari solusi atas masalah yang selama ini dihadapinya. Setelah mengikuti kegiatan ini RM merasa termotivasi dan ia berjanji akan menjadi pribadi yang

lebih baik lagi, mandiri serta bersemangat dalam belajar agar dapat menjadi orang yang sukses kedepannya.

Dari pernyataan anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas dapat dipahami bahwa anggota kelompok menunjukkan perubahan yang baik setelah dilaksanakan konseling kelompok, karena anggota kelompok mampu menerima dan mengambil tindakan atas masalah yang dialami. Anggota kelompok juga menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian. Peneliti melihat adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah setelah melakukan pelaksanaan konseling kelompok selama tiga kali pelaksanaan, dan siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dengan menjalankan kedisiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. dan dapat dikatakan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pelaksanaan konseling kelompok dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan tiga kali pelaksanaan konseling kelompok tanpa adanya tindak lanjut.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam membahas dan mengentaskan masalah pribadi dalam susunan kelompok serta dapat membangun hubungan interpersonal yang dinamis antara konselor dan konseli, interaksi dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup dan meningkatkan pengertian saling percaya, penerimaan nilai-nilai kehidupan, cita-cita, tujuan serta sikap tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan sosial tertentu.

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Dengan hidup berdisiplin maka hidup seseorang akan terarah ke arah yang lebih baik dan dengan berdisiplin seseorang akan lebih dapat menghargai waktu dan kehidupannya.

Tata tertib adalah sederatan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Dan tata tertib juga merupakan suatu susunan atau aturan dalam hubungan.

Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK Negeri 3 Medan terjadi peningkatan pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini dapat lihat dari pendapat siswa baik WP, RM, RS, PEP, RPA, RA,PSR, DS, IN, ATV (layanan konseling kelompok yang mengatakan :

*Saya merasa senang bu mengikuti kegiatan konseling kelompok, karena di dalam layanan konseling kelompok saya lebih berani mengungkapkan pendapat saya, saya juga mengerti betapa pentingnya mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah dan melalui kegiatan ini saya dapat mengerti bahwa waktu tidak bisa diulang dan saya lebih dapat menghargai dan memanfaatkan waktu saya sebaik mungkin. dan saya berjanji pada diri saya sendiri akan selalu datang tepat waktu kesekolah dan tidak pernah absen lagi.*

Dan melalui hasil wawancara setelah pelaksanaan layanan maka dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan



siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK Negeri 3 Medan dan berikut hasil wawancara siswa setelah pelaksanaan layanan :

Setelah melaksanakan kegiatan ini saya merasa lebih baik dan terarah karena saya mengerti tentang pentingnya melaksanakan kedisiplin sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan kegiatan ini saya merasa saya lebih tenang karena saya mendapatkan solusi atas permasalahan yang saya alami sehingga saya dapat berkonsentrasi dalam belajar (ATV).

Setelah pelaksanaan layanan ini saya Mengetahui cara agar mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah dan saya juga merasa senang mengikuti kegiatan ini karena membantu saya dalam menyampaikan pendapat saya dengan kegiatan ini saya juga dapat menyelesaikan masalah saya (WP)

Setelah melaksanakan kegiatan konseling kelompok saya Mendapatkan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan tata tertib sekolah dan pentingnya saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain. Setelah kegiatan ini saya berjanji tidak akan berantam lagi dengan kakak kelas dan akan mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah (PEP).

Setelah melaksanakan kegiatan ini saya merasa senang dan tenang karena saya Menyadari bahwa melanggar kedisiplinan dan tata tertib merupakan hal yang tidak baik dan bersifat merugikan diri sendiri, dan dalam kegiatan ini saya lebih memahami arti dari kedisiplinan dalam suatu kehidupan. Dengan kegiatan ini pulak saya mendapatkan teman baru dan saya dapat menyampaikan pendapat yang ingin saya utarakan (DS).

Setelah melaksanakan kegiatan ini saya merasa lebih terarah karena saya mengetahui pentingnya dalam mematuhi tata tertib sekolah dalam suatu proses belajar dan kedisiplinan dalam sebuah proses pembelajaran akan mengantarkan saya pada kesuksesan dan dengan kegiatan ini saya mampu untuk menyelesaikan masalah saya serta mendapatkan solusi dari permasalahan saya (RS)

Setelah layanan konseling kelompok ini dilaksanakan saya lebih mematuhi kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah dan dengan kegiatan ini saya mendapatkan solusi atas permasalahan yang saya miliki (RM)

Setelah pelaksanaan kegiatan ini saya merasa nyaman dan tenang karena mendapatkan solusi atas masalah yang sedang saya hadapi dan saya senang dalam mengikuti kegiatan karena dengan kegiatan ini saya mendapatkan teman baru serta dapat menyampaikan pendapat saya terhadap teman yang sedang mendapatkan masalah (RA)

Setelah pelaksanaan kegiatan ini saya lebih mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah karena saya lebih memahami makna dari pentingnya melaksanakan kedisiplinan sekolah serta kegiatan ini membawa saya ke arah yang lebih baik serta menyadarkan saya bahwa melanggar tata tertib merupakan hal yang dapat merugikan saya (IN)

Setelah pelaksanaan kegiatan ini saya mendapatkan pengalaman baru dan saya senang mengikuti kegiatan ini karena saya dapat membantu teman saya dalam memberikan solusi agar dapat melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib sekolah dan saya berharap kegiatan ini dapat diulang kembali (PSR)

Setelah pelaksanaan kegiatan ini saya merasa senang karena saya mendapatkan teman baru serta pengalaman baru dan dalam kegiatan ini saya merasa senang karena saya dapat membantu teman dalam membantu masalah yang sedang dihadapinya dan dengan kegiatan ini saya dapat menyampaikan pendapat saya (RPA)

Kemudian melalui hasil observasi, peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah berada dalam kategori baik dan meningkat dan persentase dalam penelitian ini mencapai 80%.

Pada pertemuan pertama anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti konseling kelompok, peneliti melaksanakan layanan sesuai tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dan pada pertemuan pertama setiap anggota kelompok menyampaikan masalahnya terkait dengan kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta menyatakan penyebabnya setelah itu anggota kelompok memiliki masalah siapa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama anggota kelompok sudah mengerti maksud dari kegiatan dan mengakrabkan diri sesama anggota kelompok dan mewujudkan perubahan peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah karena anggota kelompok sudah mengerti atau mengetahui pentingnya mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah.

Pada pertemuan kedua peneliti kembali melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Terkait masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Tapi pada pertemuan kegiatan ini hanya beberapa masalah yang dibahas,

maka dari itu peneliti akan kembali melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok pada pertemuan ketiga untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok terkait dengan masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Pada pertemuan ketiga peneliti kembali melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam memenuhi tata tertib sekolah.

Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Suryosubroto ( 2015 : 81 ) tanggal 1 Mei 1974, no 14/U/1974 tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri.

Hasil observasi kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah selama melakukan tiga kali pelaksanaan konseling kelompok menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, karena siswa menunjukkan perilaku positif serta mematuhi kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, karena masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan

penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada sekolah saja, sehingga persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah belum tentu dapat terminimalisir dengan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar wawancara yang baik, ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan terbuka penulis mengharapkan saran dan kriteria yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Medan mengenai pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah tahun pembelajaran 2019/2020, sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan guru BK disekolah tersebut latar belakang pendidikannya dari bimbingan dan konseling, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan layanan cukup efektif. Dan setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang mengami permasalahan terhadap kedisiplinan sekolah. Pada pelaksanaan pertama Kegiatan konseling kelompok berjalan dengan baik, karena anggota kelompok mengerti tujuan, manfaat dari kegiatan dan mampu mengakrabkan diri dengan temanya yang lain serta menunjukkan adanya saling kererbukaan terhadap masalah yang dihadapi serta mampu menyampaikan pendapat mereka
2. Setelah melakukan tiga kali pelaksanaan konseling kelompok siswa menunjukkan adanya perubahan karena siswa menerima dan mampu mengambil tindakan atas solusi yang diberikan oleh anggota kelompok hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa menunjukkan adanya perubahan positif dan peningkatan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib

sekolah dengan mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberi beberapa saran pada beberapa pihak, antaranya :

1. Diharapkan sekolah menempakan guru bimbingan dan konseling guna layanan bimbingan dan konseling bisa diefektifkan dan secara maksimal
2. Diharapkan siswa lebih memahami makna dari disiplin dan tata tertib sekolah serta menjalankan disiplin dan tata tertib dengan baik dan penuh tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*. Medan: Perdana Publishing
- Amri, Sofan .2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*.Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta Rineka cipta
- Eddy.Mungnin. 2018. *Konseling kelompok perkembangan*. Semarang : Upt Unnes
- Hikmawati, Fenti. 2014.*Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rajawali
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa. 2010.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno &Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Press Suryosubroto. 2015.*Manajemen Pendidikan Di Sekolah* . Jakarta:Rineka Cipta
- Sutirna. 2013.*Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*.Yogjakarta: Andi Offset
- Widi.Endang. 2018. *Penelitian kuantitatif kualitatif* . Jakarta: Bumi Aksara



## Lampiran 1

### Hasil Observasi Pada Waktu Layanan

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Antusias Siswa dalam layanan konseling kelompok A. Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok. B. Berani mengeluarkan pendapat. C. Berani menanggapi pendapat	√ √ √
2	Perilaku Siswa A. Positif - Disiplin dalam kelompok - Disiplin dalam kehadiran B. Negatif - mengabaikan pendapat teman - mengganggu teman	√ √
3	Interaksi siswa di dalam kelompok A. mudah bergaul pada teman B. cara berkomunikasi dengan teman C. tidak ada jarak dengan lawan jenis	√ √ √

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara Siswa Sebelum layanan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut kamu tentang layanan BK yang ada disekolah?	Menurut saya, layanan bimbingan dan konseling disekolah ini cukup baik karena guru BK memberikan layanan kepada siswa yang membutuhkannya dan siswa yang mengalami permasalahan.
2	Apa sebelumnya kamu mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling?	Ya saya, mengetahui layanan bimbingan dan konseling namun hanya layanan informasi dan layanan individu.
3	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok ?	Sebelumnya saya belum pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok
4	Apakah kamu mematuhi disiplin dan tata tertib yang telah ditentukan sekolah ?	Tidak, terkadang saya masih suka melanggar disiplin dan tata tertib sekolah seperti terlambat, keluar kelas tanpa izin, tidak melengkapi atribut sekolah.
5	Bagaimana bentuk pelanggaran yang pernah kamu lakukan ?	Bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan seperti terlambat datang kesekolah, Bolos, ribut, keluar tanpa izin, tidak hadir kesekolah tanpa membuat surat izin, ke kantin saat belajar dan bermain gadget
6	Apa yang membuat kamu melanggar disiplin dan tata tertib sekolah ?	Yang membuat saya Melanggar disiplin dan tata tertib karena beberapa faktor salah satunya, bolos

		karena tidak menyukai pelajaran, bermain gadget saat belajar karena mengantuk dan bosan saat pelajaran, ke kantin saat istirahat, tidak melengkapi atribut, terlambat datang kesekolah serta tidak hadir sekolah tanpa membuat surat izin.
--	--	--

### Hasil Wawancara siswa setelah Layanan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah ada perubahan dalam diri kamu setelah mengikuti layanan ?	Iya bu, setelah saya mengikuti layanan saya merasa lebih baik dan lebih terarah
2	Menurut kamu apakah setelah layanan konseling kelompok kamu lebih mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah ?	Ya, setelah dilaksanakan konseling kelompok saya lebih mematuhi kedisiplinan sekolah karena dengan kegiatan ini saya mendapatkan solusi atas permasalahan yang saya miliki.
3	Apakah setelah pelaksanaan layanan kamu akan melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan sekolah ?	Ya, setelah pelaksanaan layanan saya akan melaksanakan segala aturan kedisiplinan dan tata tertib yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.
4	Bagaimana cara kamu untuk mengajak teman kamu agar mematuhi disiplin dan tata tertib sekolah ?	Cara saya agar teman mematuhi disiplin dan tata tertib sekolah dengan mengajak datang lebih awal kesekolah, mengingatkanya agar melengkapi kebutuhan yang dibawah kesekolah pada malam hari, serta mengingatkannya ketika ia tidak mematuhi tata tertib sekolah.
5	Upaya apa yang kamu lakukan agar selalu mematuhi kediplinan tata tertib sekolah ?	Upaya saya agar mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah dengan menyiapkan segala kebutuhan sekolah pada

		<p>malam hari, memasang alarm, datang lebih awal dan tidur terlebih dahulu agar tidak terlambat datang kesekolah. Melengkapi atribut sekolah, mencoba untuk menyukai pelajaran agar tidak bolos dari pelajaran dan praktek. Saling menghargai dengan adek kelas maupun kakak kelas agar tidak terjadi perkelahian. Menyimpan atau mematikan gadget saat pelajaran berlangsung, dan membuat surat izin saat tidak dapat hadir kesekolah.</p>
--	--	---

### Hasil Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah.	Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah cukup rendah karena hampir setiap hari terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah dan yang melanggar tata tertib sekolah merupakan siswa yang sama setiap harinya.
2	Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami masalah dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok	Iya, setelah dilakukan layanan konseling kelompok siswa mulai menunjukkan perubahannya dengan mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah, terkhususnya siswa yang mengalami masalah kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
3	Apakah Bapak/Ibu melibatkan guru-guru dalam proses pengentasan masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah.	Iya, pastinya kami melibatkan guru-guru dalam proses pengentasan masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah agar mereka memperhatikan setiap kedisiplinan dan tata tertib siswa yang disekolah.
4	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah	Ya, namun hanya beberapa orang saja, dan tidak seperti sebelum dilaksanakannya kegiatan konseling kelompok.
5	Menurut Bapak/Ibu setelah	Ya, setelah dilaksanakannya

	dilaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada peningkatan siswa dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah	konseling kelompok saya melihat adanya perubahan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah karena siswa mulai menunjukkan perilaku positif dengan mematuhi kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.
--	--	---

### Lampiran 3

#### Daftar Nama-Nama Anggota Konseling Kelompok Smk Negeri 3 Medan

No	Nama Anggota KKp	Inisial	Kelas	Agama
1	Aviva Tania Putri	ATV	X TLM <sup>1</sup>	Islam
2	Dimas Sahadewa	DS	XI APL <sup>1</sup>	Kristen
3	Indra	IN	XI APL <sup>2</sup>	Islam
4	Putri Salwa Rahmadani	PSR	X TLM <sup>2</sup>	Islam
5	Pajar Edi Perdian	PEP	X APL <sup>2</sup>	Islam
6	Regina Prasmesti A	RPA	XI APL <sup>3</sup>	Islam
7	Ramanda	RM	X APL <sup>4</sup>	Islam
8	Ragel Adelia	RA	XI APL <sup>4</sup>	Islam
9	Riza Syaputra	RS	XI TLM <sup>1</sup>	Islam
10	Wisnu Pratama	WP	IX TLM <sup>2</sup>	Islam



## Lampiran 4

### *Understanding, Comfortable and action (UCA) Konseling Kelompok*

#### **Pertemuan Pertama**

No	Klien	Aspek penilaian segera (laisseg)		
		<i>Understanding</i> ( Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	WP	Dapat meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib	Senang, bisa berbagi cerita	Melaksanakan segala kedisiplinan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah
2	ATV	Mengetahui cara agar selalu berdisiplin dan mematuhi tata tertib sekolah	Lebih baik karena telah mengungkapkan masalah dan mendapatkan solusi	Datang lebih awal disekolah dan mencuci wajah ketika mengantuk saat jam belajar
3	PEP	Mendapatkan pengalaman baru	Senang	Melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib sekolah
4	DS	mampu untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki	Senang karena bisa membantu	Memberikan solusi kepada teman yang membutuhkannya
5	RS	Mampu untuk memberikan pendapat	Senang	Memberikan solusi kepada teman yang membutuhkannya
6	RM	Mendapatkan teman baru dari kegiatan	Senang	Mengajak teman untuk selalu menjalankan

		konseling kelompok		kedisiplinan dan tata tertib sekolah
7	RA	Mengetahui makna dari kedisiplinan dan tata tertib dalam sebuah proses pembelajaran	Senang	Mencoba solusi yang diberikan
8	IN	Belum memahami makna dari kedisiplinan dan tata tertib sekolah	-	-
9	PSR	Mengetahui manfaat dari melaksanakan kedisiplinan tata tertib sekolah	Senang	Akan menjalankan kedisiplinan dan tata tertib sekolah penuh dengan tanggung jawab
10	RPA	Mengetahui	Senang karena bisa membantu	Melaksanakan disiplin dan tata tertib telah ditentukan sekolah

***Understanding, Comfortable and action (UCA) Konseling Kelompok***

**Pertemuan kedua**

No	Klien	Aspek penilaian segera (laisseg)		
		<i>Understanding</i> ( Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	WP	Mendapatkan pengalaman menyelesaikan masalah bersama teman-teman dan menjankan solusi yang diberikan temannya	Senang mendapatkan pengalaman	Akan menjalankan kedisiplinan dan tata tertib sekolah
2	ATV	mendapatkan solusi atas permasalahnya sehingga mampu untuk berkonstrasi dalam belajar.	Senang mendapatkan teman baru	Akan konsentrasi dalam belajar dan tidak akan mengantuk dikelas lagi
3	PEP	Mendapatkan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan tata tertib sekolah dan pentingnya saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain.	Senang	Tidak akan berantam lagi dengan kaka kelas dan akan mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
4	DS	Menyadari bahwa melanggar	Senang karena dapat berbagai	Akan bangun pagi dan tidak akan

		kedisiplinan dan tata tertib merupakan hal yang tidak baik dan bersifat merugikan diri sendiri.	cerita	terlambat datang kesekolah lagi.
5	RS	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan konseling kelompok	-	-
6	RM	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan konseling kelompok	-	-
7	RA	Mengetahui bagaimana caranya agar hadir lebih awal kesekolah	-	bangun lebih cepat dan mempersiapkan segala kebutuhan sekolah pada malam hari
8	IN	Belum memahami cara-cara meningkatkan disiplin	-	-
9	PSR	Mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah	Senang menambah wawasan	Melaksanakan kedisiplinan yang telah ditentukan sekolah
10	RPA	Mengetahui	Senang	Menjalani segala

		pentingnya suatu kedisiplinan dalam suatu proses belajar		disiplin dan tata tertib dengan penuh tanggung jawab.
--	--	--	--	---

***Understanding, Comfortable and action (UCA) Konseling Kelompok***

**Pertemuan ketiga**

No	Klien	Aspek penilaian segera (laiseg)		
		<i>Understanding</i> ( Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	WP	Mengetahui cara agar mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah	Senang	Akan lebih menghargai waktu dan menjalankan disiplin dengan tanggung jawab.
2	ATV	Menambah pengalaman baru	Senang	Mematuhi kedisiplinan dan tata tertib dengan senagn hari
3	PEP	Memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan konseling kelompok	Sedang mendapatkan pengalaman	Menjalankan kedisiplinan dan tata tertib dengan penuh tanggung jawab.
4	DS	Memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan konseling kelompok	Senang	Akan datang tepat waktu kesekolah dan tidak akan menunda-nunda waktu lagi
5	RS	Mengetahui pentingnya dalam mematuhi tata tertib sekolah dalam suatu proses belajar	Lega, karena sudah mengungkapkan masalah	Akan menyukai mata pelajaran dan tidak akan bolos lagi saat jam belajar.

6	RM	Mengetahui pentingnya mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah	Senang	Akan melengkapi atribut yang ditentukan oleh sekolah
7	RA	Memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan konsleing kelompok	Senang berbagi cerita bersama	Akan datang tepat waktu kesekolah dan akan membuat surat izin ketika tidak dapat hadir disekolah
8	IN	menerima solusi yang diberikan	Senang	Menyimpan gadget saat jam pembelajaran
9	PSR	Menambah pengalaman baru	Senang	Mematuhi segala disiplin dan tata tertib yang telah ditentukan sekolah
10	RPA	Menambah teman baru	Senang	Melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib dengan penuh tanggung jawab

## Lampiran 6

### PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya adalah tentang kehadiran disekolah/absen dan terlambat datang kesolah

2. Jenis Layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: mendapatkan pengalaman baru dan teman baru

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab:perasaan saya lega dan senang karena mendapatkan solusin dari masalah saya.

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: saya harus menjalankan disiplin dan tata tertib sekolah dan akan melaksanakan solusi yang diberi teman saya

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%                      c. 50%-74%                      e. 10%-29%

b. 75%-94%                      d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Saya berharap kegiatan ini akan sering dilaksanakan

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **WP**



### **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: masalah saya tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah yaitu sering terlambat dan mengantuk dikelas

2. Jenis Layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya mampu menyampaikan pendapat saya

b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: saya merasa senang karena masalah saya teratasi

c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: saya akan menjalankan kedisiplinan dan tata tertib dengan penuh tanggung jawab

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%

c. 50%-74%

e. 10%-29%

b. 75%-94%

d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Saya berharap kita dapat berteman lagi setelah kegiatan ini selesai

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **ATV**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya yaitu berkelahi dengan abang kelas

2. Jenis Layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya mendapatkan pengalaman baru dan dapat menyampaikan masalah saya

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: perasaan saya lega dan senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: saya akan menjalankan solusi yang diberikan teman saya untuk saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%                      c. 50%-74%                      e. 10%-29%

b. 75%-94%                      d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : semoga masalah kita cepat selesai

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **PEP**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya susah bangun pagi dan suka duduk-duduk diparkiran sepeda motor akibatnya saya sering terlambat

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya Mendapatkan teman baru dan saya mampu menyampaikan pendapat saya

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab:perasaan saya lega karena mengetahui makna dari disiplin dan tata tertib sekolah

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: saya akan melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib dan akan datang tepat waktu kesekolah serta tidak menunda-nunda waktu.

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%                      c. 50%-74%                      e. 10%-29%

b. 75%-94%                      d. 30%-49%

- c. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : semoga selanjutnya kita dapat melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : DS

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya tidak suka dengan mata pelajaran sehingga saya bolos dari pelajaran dan sekolah

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami makna dari pentingnya mematuhi disiplin dan tata tertib sekolah

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: saya sedang mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya akan menjalankan kedisiplinan dan tata tertib yang ditentukan sekolah

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%

c. 50%-74%

e. 10%-29%

b. 75%-94%

d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Saya sangat senang karena bisa berbagi dengan teman semuanya

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **RS**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya adalah sering tidak melengkapi atribut sekolah

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya lebih memperhatikan segala jenis perlengkapan sekolah saya

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: senang karena ada yang mengingatkan saya untuk melengkapi atribut sekolah.

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya akan melengkapi segala atribut dan kebutuhan sekolah saya

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%                      c. 50%-74%                      e. 10%-29%

**b** 75%-94%                      d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : terimah kasih kepada teman-teman yang telah memberi solusi

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **RM**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah saya adalah sering terlambat sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya lebih mengerti tentang berharganya waktu

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Sata senang karena teman memberikan saya solusi dan mengingatkan saya pentingnya menghargai waktu dan pentingnya hadir kesekolah

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya akan ahdir setiap hari kesekolah dan datang tepat waktu

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

- a. 95%-100%
- c. 50%-74%
- e. 10%-29%

- b. 75%-94%
- d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Saran saya kegiatan ini lebih sering dilaksanakan lagi

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **RA**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Masalah Saya adalah sering bermain gadget saat belajar

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya senang karena mendapat pengalaman dan teman baru

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Saya lega karena saya menyadari kesalahan saya

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya akan menyimpan gadget saya saat belajar

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

- a. 95%-100%       c. 50%-74%      e. 10%-29%

- b. 75%-94%      d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Semoga kita bisa melaksanakan kegiatan ini kembali

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **IN**

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Saya selalu mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah

2. Jenis layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya senang mampu menyampaikan pendapat saya

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Saya senang karena saya mendapatkan pengalaman baru.

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya akan lebih taat lagi dalam mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

a. 95%-100%                      c. 50%-74%                      e. 10%-29%

**b** 75%-94%                      d. 30%-49%

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Saya sangat senang karena manjadi siswa yang terpilih dalam mengikuti kegiatan ini

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **PSR**



## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Saya selalu mematuhi kedisiplinan dan tata tertib sekolah

2. Jenis Layanan dan oleh siapa layanan itu di berikan ?

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Pemberi layanan : Roudhotul Adawiyah Dalimunthe

3. Hal-hal apakah yang peroleh/dapatkan dari layanan tersebut jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dalam kegiatan kelompok yang telah anda jalani ?

Jawab: Saya senang karena menemuka teman baru

- b. setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Perasaan saya senang karena saya dapat menyampaikan pendapat saya

- c. Setelah mendapat layanan apa yang harus anda lakukan ?

Jawab: Saya memahami makna dari kedisiplinan dan tata tertib

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 diatas, berapakah persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

- |  |                                  |                                  |
|--|----------------------------------|----------------------------------|
| <input checked="" type="radio"/> a. 95%-100% | <input type="radio"/> c. 50%-74% | <input type="radio"/> e. 10%-29% |
| <input type="radio"/> b. 75%-94%             | <input type="radio"/> d. 30%-49% |                                  |

5. tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Jawab : Semoga masalah teman-teman semuanya dapat terselesaikan.

Tanggal Mengisi : 09 Agustus 2019

Nama Pengisi : **RPA**